



**LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK PERSEPSI MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN KELUARGA
BERENCANA (KB) DI PPKB KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**FITRIYANTI
NIM. 18 302 00060**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK PERSEPSI MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN KELUARGA
BERENCANA (KB) DI PPKB KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

**FITRIYANTI
NIM. 18 302 00060**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinayahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. Fitriyanti
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 1 Februari 2023

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitriyanti yang berjudul: **"Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) Di PPKB Kota Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyanti
Tempat/Tgl Lahir : Ujunggurap / 30 Januari 2000
NIM : 18 302 00060
Fak/Jurusan : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



FITRIYANTI
NIM. 18 302 00060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriyanti
Nim : 18 302 00060
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI PPKB KOTA PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 18 Januari 2023
Yang menyatakan,



FITRIYANTI
NIM. 18 302 00060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitriyanti
NIM : 18 302 00060
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) di PPKB Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 96606062002121003

Sekretaris

Syafrianto Tambunan, MA.
NIP. 199409212019031006

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 96606062002121003

Syafrianto Tambunan, MA.
NIP. 199409212019031006

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

Ali Amran, M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: \68 /UN.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

Judul Skripsi : LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG
PENGUNAAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI PPKB
KOTA PADANGSIDIMPUAN
Ditulis Oleh : FITRIYANTI
NIM : 18 302 00060
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 3 Februari 2023
Dekan,


Dr. Mardiana, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Fitriyanti
Nim : 18 302 00060
Judul Skripsi : **Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) Di PPKB Kota Padangsidempuan**

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang KB dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021 pelaksanaan layanan informasi tentang KB terhambat sehingga ada beberapa persepsi masyarakat khususnya PUS tentang penggunaan KB masih negatif. Layanan informasi ini menjadi sebuah cara untuk mengubah persepsi masyarakat agar lebih baik sehingga lebih mengetahui tentang program KB. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB, serta bagaimana persepsi masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB.

Kajian teoritis dalam penelitian ini yaitu layanan informasi bimbingan dan konseling oleh PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan dilakukan melalui beberapa cara seperti: bimbingan kelompok, konseling individu, tanya jawab, dan ceramah agar masyarakat khususnya PUS mengetahui dan memahami tentang program KB.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh PKB dan PLKB menggunakan cara dengan sosialisasi, penyuluhan, serta kunjungan rumah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi disebabkan karena kesibukan masyarakat dalam bekerja, kurangnya dukungan suami serta minimnya pengetahuan masyarakat. Selanjutnya faktor pendukungnya, adanya dukungan pemerintah, fasilitas yang tersedia dan SDM yang memadai. Setelah pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB, masyarakat lebih mengetahui tentang jenis dan manfaat KB sehingga lebih selektif memilih KB yang cocok dengan fisiknya meskipun ada beberapa masyarakat yang sulit menerima penggunaan KB dikarenakan pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan KB.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Bimbingan, Keluarga Berencana (KB).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat.

Skripsi yang berjudul” **Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) di PPKB Kota Padangsidempuan**” ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas dan Dakwah Ilmu Komunikasi Bapak Syafrianto Tambunan, MA.
4. Pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. dan Pembimbing II Bapak Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd. I. yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Irwan Rajikin, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
9. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Anwar Siregar dan Ibunda Jahrona Dalimunthe tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Dan juga kepada keluarga tercinta Abang-abang saya Hairul Saleh Siregar dan Indra Gunawan Siregar , Kakak saya Ade Febrina Siregar, dan adik saya Nadia Lestari Siregar.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada peneliti.

11. Ucapan Terima Kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dari melakukan awal sampai hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih juga terkhusus buat sahabat-sahabat saya: Nur Asyiah Dalimunthe, Sapna Sari Harahap, Dian Musripa Dalimunthe, Intan Yunita, Putri Lestari, Darty Herma Nurila, selaku teman seperjuangan yang selalu menemani, memberi arahan dan energi yang positif serta memberi support dan motivasi penuh serta senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

FITRIYANTI
NIM 18 302 00060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Layanan Informasi	14
2. Bimbingan dan Konseling.....	17
3. Persepsi	29
4. Keluarga Berencana (KB).....	37
B. Kajian Terdahulu	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	60
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	61
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	67

1. Gambaran Umum Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan.....	67
a. Profil Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan.....	67
b. Sistem Struktur Organisasi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan	67
c. Tugas dan Fungsi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan	69
d. Visi dan Misi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan	70
e. Sarana dan Prasarana Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan	72
f. Program Kerja Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan	72
B. Temuan Khusus	74
1. Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan	74
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan KB di Kota Padangsidempuan	89
3. Persepsi Masyarakat Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling tentang Penggunaan KB di Kota Padangsidempuan.....	98
C. Analisis Hasil Penelitian.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

1. AIDS : *Acquired Immunodeficiency Syndrome*
2. AKB : Angka Kematian Bayi
3. AKI : Angka Kematian Ibu
4. BBLR : Bayi Berat Lahir Rendah
5. BKKBN: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
6. BPS : Badan Pusat Statistik
7. HIV : *Human Immunodeficiency Virus*
8. IUD : *Intrauterine Device*
9. KB : Keluarga Berencana
10. MKJP : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
11. MOP : Metode Operasi Pria
12. MOW : Metode Operasi Wanita
13. NKKBS: Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera
14. PKB : Penyuluh Keluarga Berencana
15. PLKB : Petugas Lapangan Keluarga Berencana
16. PPKB : Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
17. PUS : Pasangan Usia Subur
18. UUPKS: Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
19. WHO : *World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Penduduk Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Adapun data penduduk Indonesia dari tahun 2018-2020 yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Indonesia menurut jenis kelamin¹

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2018	132.683,0 juta jiwa	131.478,7 juta jiwa	264.161,6 juta jiwa
2019	134.025,6 juta jiwa	132.886,3 juta jiwa	266.911, 9 juta jiwa
2020	135.337,0 juta jiwa	134.266,4 juta jiwa	269.603,4 juta jiwa

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Ledakan penduduk ini menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat.² Masyarakat mulai merasakan perubahan kondisi

¹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa), 2018-2020". <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html> diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 20.30 WIB.

² Al-Fauzi, "Keluarga Berencana Perspektif Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan", Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol 3, No.1, Maret 2017, hlm. 2.

sosial, tingkat kemiskinan yang tinggi, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta minimnya fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana). Melalui program KB pemerintah mengharapkan terciptanya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

KB merupakan program yang diusung pemerintah. Program ini bermaksud berencana dalam memiliki keturunan. KB diartikan sebagai gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.³ KB berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta situasi masyarakat dan negara.⁴

Perwakilan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), mengatakan bahwa terjadi penurunan penggunaan berbagai alat kontrasepsi di seluruh Indonesia pada April 2020, yaitu mengalami penurunan hingga 10% yang dikarenakan kekhawatiran masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Penurunan penggunaan

³ Fitri, *“Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar”*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Gowa, 2018), hlm. 2.

⁴ Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 69.

kontrasepsi dapat menyebabkan peningkatan jumlah kehamilan tidak direncanakan sebanyak 15% pada tahun 2021.⁵ Maka dari itu, pemerintah mulai melakukan penyuluhan ataupun pelayanan KB secara gratis agar masyarakat ikut serta dalam program KB tersebut.

Kota Padangsidimpuan berada di Provinsi Sumatera Utara dan secara geografis berada di tengah-tengah Kabupaten Tapsel, Madina, Tapteng, Taput, Palas dan Paluta.

Tabel 1.2
Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan tahun 2018-2020⁶

2018	2019	2020
218,892 juta jiwa	221,827 juta jiwa	225,105 juta jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik

Hal ini mempengaruhi perkembangan Kota Padangsidimpuan menjadi lebih dulu mengetahui informasi, teknologi, ekonomi, budaya dan perkembangan lainnya dibanding kabupaten di sekitarnya. Sekaligus terjadi pertambahan penduduk masyarakat baik dari tingkat kelahiran maupun perpindahan penduduk.

Beberapa kasus di Kota Padangsidimpuan, peningkatan pertambahan penduduk terjadi dikarenakan adanya pernikahan dini. Pernikahan dini ini terjadi disebabkan diantaranya karena alasan ekonomi, hamil di luar nikah akibat dari pergaulan bebas, bosan belajar dan untuk menghindari perzinahan. Maka dari itu, pemerintah melaksanakan program KB di Kota Padangsidimpuan salah satunya

⁵Zahrotul Musyayadah, dkk. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang" Jurnal umj.ac.id/index.php/MyJMuptjurnal.fkkumj, Vol 2 No. 2, Januari 2021, hlm. 60.

⁶Badan Pusat statistik, "Jumlah Penduduk PerKecamatan (Jiwa), 2018-2022". <https://Padangsidimpuankota.bps.go.id/indicator/12/30/1/jumlah-penduduk-perkecamatan.html>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 13.30 WIB.

untuk dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan menyiapkan diri remaja agar memiliki rencana kehidupan keluarga yang lebih baik, bahagia, harmonis dan sehat serta menunda kehamilan sampai mencapai umur yang matang untuk menjaga kesehatan si ibu dan bayi.

Adanya program KB ini di tengah-tengah masyarakat akan sukses, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini, yang semula masyarakat tidak peduli, acuh, takut, malu, dan berpersepsi bahwa KB bertentangan dengan agama sehingga melalui layanan informasi ini diharapkan persepsi masyarakat berubah menjadi lebih baik.

Persepsi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah tanggapan dan kemampuan dari masyarakat khususnya PUS (Pasangan Usia Subur) di Kota Padangsidimpuan untuk melihat objek pemahaman tentang KB khususnya melalui layanan informasi sehingga dengan itu dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap program KB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Ibu Lando Pakpahan mengatakan bahwa :

Persepsi masyarakat Kota Padangsidimpuan tentang KB adalah positif. Tetapi beberapa masih ada yang berpersepsi negatif. Masyarakat yang memiliki persepsi negatif biasanya sulit untuk diajak kumpul untuk penyuluhan. Alasannya ada yang masih ingin tetap tambah anak, takut, malu, takut ada efek samping dari KB dan bahkan ada yang menggunakan kalender untuk dijadikan cara menggunakan program KB. Persepsi seperti itu menimbulkan tindakan masyarakat yang enggan untuk menggunakan program KB.⁷

⁷ Lando Pakpahan, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Ibu Nurliana Harahap mengatakan bahwa :

Sebagian masyarakat Kota Padangsidimpuan memiliki persepsi yang negatif pada umumnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman mereka dengan jelas tentang program KB. Pada sebuah kasus ada masyarakat yang takut dalam proses pemasangan alat kontrasepsi implan dipasang di bawah jaringan kulit lengan atas tangan karena berpikir akan ada efek samping yang berbahaya, sehingga memunculkan sikap yang acuh, takut, malu dan seolah tak peduli jika diajak untuk penyuluhan. Hal tersebut di anggap tabu sehingga mereka membentengi diri untuk tidak mau melakukannya. Hal ini merupakan persepsi yang artinya harus diubah.⁸

Layanan informasi dilakukan sebulan sekali bahkan bisa lebih di setiap Desa/Kecamatan khususnya di Kota Padangsidimpuan. Layanan informasi tersebut dilakukan oleh PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) dan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) sebagai perpanjangan tangan dari Kantor Dinas PPKB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana). PLKB dan PKB yang diutus oleh Kantor Dinas PPKB merupakan orang-orang pilihan yang sudah dilatih dan dianggap bisa memberikan layanan informasi tentang KB langsung kepada masyarakat.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan Ibu Habibah Nasution mengatakan bahwa :

Layanan informasi dilakukan untuk dijadikan cara mengubah persepsi masyarakat, karena pada umumnya di zaman dahulu persepsi masyarakat banyak anak banyak rezeki dan mereka tidak mau anak sedikit. Lalu persepsi itu sedikit demi sedikit berubah dengan program KB yang dicanangkan yaitu “Dua Anak Cukup”. Layanan ini dikhususkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program KB

⁸ Nurliana Harahap, PKB Kecamatan Padangsidimpuan Batuandua, *Wawancara* pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.30 WIB.

sehingga masyarakat berencana dalam memiliki keturunan. KB diartikan sebagai gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.⁹

Penelitian ini merupakan layanan penyampaian informasi yang dilakukan oleh PKB dan PLKB sebagai konselor untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya PUS yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga membentuk persepsi yang baik tentang KB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan Bapak Maragongna Harahap mengatakan bahwa:

Cara yang dilakukan pertama kali pada layanan ini dalam membentuk persepsi adalah dengan cara penyuluhan. Para kader dan sub kader mencari akseptor lalu dilakukan penyuluhan oleh PKB dan PLKB. Jika pada layanan informasi tersebut masyarakat tetap tidak peduli atau pemahaman mereka masih kurang maka layanan yang PPKB akan lakukan selanjutnya dengan pendekatan individu kepada masyarakat yang belum mau menggunakan KB seperti kunjungan rumah lalu menjelaskan secara langsung manfaat menggunakan program KB dari segi pendidikan, kesehatan dan reproduksi ibu.¹⁰

Observasi awal yang dilakukan di Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan, data pengguna KB aktif pada tahun 2021 sekitar 67,49% dan target untuk pengguna KB pada tahun 2022 sekitar 0,6%, sehingga Dinas PPKB mengharapkan data pengguna KB aktif pada tahun 2022 menjadi 68,09% dari jumlah PUS yang berjumlah 27.999 jiwa di Kota Padangsidimpuan.¹¹

Meningkatkan pencapaian untuk pengguna KB aktif, Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan mengalami beberapa kendala. Pada masa Covid-19 pelayanan informasi mengenai KB terhambat. Masyarakat hanya bisa mendapatkan

⁹ Habibah Nasution, Pegawai Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 9.00 WIB.

¹⁰ Maragongna Harahap, Kepala Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 10.50 WIB.

¹¹ *Observasi*, Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidimpuan, pada tanggal 9 Maret 2022.

informasi melalui media massa saja, rutinitas pelaksanaan layanan informasi mengenai program KB tidak efektif karena bekerja dan aktivitas diluar rumah yang dibatasi oleh pemerintah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui dan tidak melaksanakan program KB tersebut. Oleh karena itu Dinas PPKB perlu meningkatkan kembali akses informasi dan pelayanan KB ke seluruh warga masyarakat Kota Padangsidempuan sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat yang positif mengenai KB.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) di PPKB Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan individu dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar

kepada individu dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹²

Adapun layanan informasi yang diberikan kepada masyarakat Kota Padangsidimpuan, khususnya PUS yang berkisar antara usia 15-49 tahun tentang Program KB.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri secara baik dan maksimal di keluarga maupun di masyarakat. Konseling adalah hubungan timbal balik antara individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.¹³

Jadi bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.

Adapun tugas PKB dan PLKB dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB adalah memberikan arahan, pandangan, dan nasehat kepada masyarakat khususnya PUS, agar lebih

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

¹³ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 8-10.

mengetahui tentang KB dan bisa memilih alat kontrasepsi KB sesuai kebutuhannya.

3. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹⁴

Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu; serapan; perlu diteliti. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁵ Dengan demikian persepsi menurut peneliti adalah tanggapan atau pendapat baik positif maupun negatif dari masyarakat tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*social group*” artinya himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antara manusia. Masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial.¹⁶

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 50.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 137.

Penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah PUS yang berusia sekitar 15-49 tahun serta warga Kota Padangsidempuan yang ikut berpartisipasi aktif dalam layanan informasi tentang penggunaan KB oleh Dinas PPKB Kota Padangsidempuan.

5. KB (Keluarga Berencana)

Menurut WHO (*World Health Organization*) *expert Committee* 1970: KB (Keluarga Berencana) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.¹⁷

Sasaran langsung KB yaitu PUS, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB yang aktif lestari sehingga memberi efek langsung penurunan fertilisasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan?

¹⁷Suratun, dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta:Trans Info Media, 2013), cet 3, hlm. 19.

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB.
- b. Untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang program KB dan penggunaan alat kontrasepsi dari KB.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang persepsi masyarakat tentang penggunaan KB dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling yang diberikan oleh petugas penyuluh KB.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk PKB dan PLKB dalam penyampaian materi informasi tentang KB melalui layanan informasi yang melibatkan penyuluh dan masyarakat secara langsung.
- c. Untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Kota Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan maupun memahami isi

dari skripsi ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

BAB I, Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan. BAB II, menguraikan tentang: Kajian Pustaka yang terdiri dari Pengertian, Tujuan, Fungsi Layanan Informasi, dan Teknik Penyampaian Layanan Informasi, Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling serta Teori Kognitif. Pengertian Persepsi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, dan Penyebab Perbedaan Persepsi. Pengertian, Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi KB, Tujuan dan Manfaat KB, Jenis- Jenis Layanan Informasi Keluarga Berencana (KB) serta Hukum Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam. Dan Kajian Terdahulu.

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data. BAB IV, Berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari: Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB, Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB, Persepsi masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB. Serta Analisis Hasil Penelitian. BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi menurut Winkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁸

Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁹

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan informasi yang individu butuhkan dan perlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari di masa depan. Apabila hal itu tidak terdukung maka akibatnya tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan informasi ini individu dapat informasi.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 142.

¹⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 259-260.

Layanan informasi adalah layanan yang berusaha untuk memberikan informasi yang baik dan benar kepada individu atau sekelompok orang agar mereka mendapatkan suatu pengetahuan yang diperlukan dan agar mereka dapat memutuskan suatu tujuan.²⁰

Layanan informasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang program KB agar masyarakat lebih mengetahui dan paham tentang KB. Layanan informasi ini juga merupakan usaha dari seorang PKB atau PLKB yang merupakan partner kerja dari Dinas PPKB untuk membekali pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang KB di Kota Padangsidimpuan ini agar mereka mengetahui dengan benar tentang program tersebut.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan pemberian informasi diadakan guna untuk membekali pengetahuan tentang suatu data yang fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dengan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²¹

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

²⁰ Safitri, “*Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri Hinat*”, Skripsi, (Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), hlm. 7

²¹Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm. 317.

untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tujuan layanan informasi yaitu layanan yang berguna untuk memberikan informasi bagi individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dan menguasai akan pengetahuan itu, sehingga mereka dapat menentukan arah jalan kehidupannya yang ingin mereka capai itu seperti apa dan sesuai dengan pengetahuan serta aspek yang ingin dirinya tentukan.

c. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya PUS tentang program KB sehingga bisa memilih KB sesuai kebutuhan fisiknya.

d. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

1) Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2) Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

3) Audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compact disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

4) Disket program computer

Bentuk program komputer memungkinkan individu meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan konseling

1) Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*To guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut, atau membantu”. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara

berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri.²²

Menurut Rochman Natawidjaja di kutip dari buku Nirva Diana mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²³

2) Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.²⁴

Konseling adalah sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan yang dihadapi dengan baik.²⁵

²²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

²³Nirva Diana, *Manajemen Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Panduan, 2011), hlm. 19-21.

²⁴Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 30.

²⁵Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu. Berdasarkan pemahaman ini, individu di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, menimbulkan kesulitan, dan kerugian tertentu dalam proses pengembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Fungsi ini berkaitan dengan erat upaya pemberian bantuan kepada individu yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

4) Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan

terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap individu dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.²⁶

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya.²⁷ Tujuan pokok konseling menurut Athiyah Mahmud Hana adalah membantu individu yang memerlukan bantuan untuk mampu menyelesaikan atau memperingan masalah hidupnya sesuai dengan keadaannya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling untuk mencapai pertumbuhan individu dan integritas kepribadiannya dalam pengajaran dan pekerjaan dan meningkatkan pemahaman diri sehingga dapat menyadari serta menerima kelebihan dan kekurangannya.

d. Teori Kognitif

1) Sejarah Teori Kognitif

Teori kognitif pada awalnya dikembangkan pada awal 1960-an oleh Dr. Aaron Beck dari University of Pennsylvania. Teori tersebut

²⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, cet2, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 45-47.

²⁷Uman Suherman, *Managemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Madani Production, 2007), hlm 16.

²⁸Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 45.

memotivasi bahwa selama perkembangan kognitifnya klien belajar kebiasaan yang tidak tepat untuk memproses dan menginterpretasi informasi. Teori kognitif berusaha menguraikan distorsi client dan membantunya mempelajari berbagai macam cara yang berbeda dan lebih realistis untuk memproses dan menguji-realitas informasi.

Landasan teoretik terapi kognitif datang dari tiga sumber. Pertama, pendekatan fenomenologis psikologi, yang mengatakan bahwa pandangan individu tentang *self* dan dunia personal sentral bagi bagaimana ia berperilaku. Kedua, teori struktural dan psikologi dalam (*depth psychology*), khususnya teori Freud, memberikan kontribusi pada penstrukturan kognisi Beck menjadi proses-proses primer dan proses-proses sekunder. Ketiga, karya para pakar psikologi kognitif awal, seperti Allport, Piaget, dan George Kelly pada khususnya memengaruhi Beck. Sebagai contoh, konsep Kelly tentang kontrak personal serupa dengan ide Beck tentang skema.

Pengaruh pada praktik terapi kognitif termasuk Rogers, Ellis, dan para terapis perilaku. Gaya bertanya yang lembut dan penekanan pada penerimaan tanpa syarat banyak berutang pada *person-centered therapy*. Penekanan pada menemukan solusi bagi masalah-masalah sadar mirip dengan *rational emotive behavior therapy* (REBT). Menetapkan tujuan dan agenda sesi, menguji hipotesis, menggunakan prosedur

perubahan perilaku tertentu, dan memberikan PR adalah sebagian kontribusi dari terapi perilaku.²⁹

Proses yang ditempuh Beck dalam mengembangkan teori adalah sebagai berikut: mula-mula ia mengobservasi para pasien, setelah itu mengembangkan cara-cara untuk mengukur observasi-observasi tersebut, lalu memfokuskan sebuah teori jika observasi-observasi itu divalidasi oleh sejumlah kasus, kemudian merancang intervensi-intervensi yang sejalan dengan teorinya, lalu dari waktu ke waktu dan melalui eksperimentasi lebih lanjut ia terus-menerus mengakses apakah teorinya dikonfirmasi atau dibantah dan setelah itu menyempurnakannya. Terakhir protokol-protokol penanganan diuji melalui *outcome studies* (kajian hasil), termasuk pemeriksaan *relapse* (kekambuhan) dan perjalanan pasca-penanganan. Beck dan yang lainnya terus mengembangkan terapi kognitif berdasarkan riset-riset baru.³⁰

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat khususnya PUS tentang penggunaan KB adalah Teori Kognitif. Dikarenakan dalam bimbingan dan konseling teori ini bertujuan membuat klien atau masyarakat khususnya PUS membuat pikiran yang terselubung menjadi lebih terbuka tentang pemahamannya dalam program KB, serta mengubah pikiran yang belum teramati atau negatif tentang KB.

²⁹Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyantini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 548-549.

³⁰*Ibid*, hlm. 551.

2) Pengertian Teori Kognitif

Terapi kognitif adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan penggunaan teknik kognitif dan perilaku yang dapat membantu individu memodifikasi mood dan perilakunya dengan mempengaruhi pikiran yang merusak diri. Terapis bertindak seperti pelatih, mengajari kliennya teknik dan strategi untuk mengatasi masalahnya.³¹

Kemampuan untuk menyerap informasi atau menerima pesan, menjadikan informasi sebagai pengetahuan baru membutuhkan proses psikologis yang cukup kompleks. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan keterampilan kepercayaan atau informasi.³²

Konsep dasar dari terapi kognitif yaitu kognisi, kognisi adalah kunci untuk memahami dan menangani gangguan psikologis. Alford dan Beck menulis : “kognisi didefinisikan sebagai fungsi yang melibatkan inferensi tentang pengalaman seseorang dan tentang terjadinya peristiwa di masa mendatang dan pengontrolannya”. Manusia perlu beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah. Kognisi termasuk proses-proses yang melibatkan mengidentifikasi dan memprediksi berbagai hubungan kompleks di antara berbagai kejadian untuk tujuan adaptasi.

99. ³¹Stepen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.

³²Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 137.

3) Hakikat Manusia dalam Teori Kognitif

- a) Manusia adalah pribadi unik, rasional dan tidak rasional. Bilamana manusia berpikir dan bertindak rasional, ia akan mampu bertindak efektif dan merasa bahagia.
- b) Hambatan emosi atau hambatan psikologis adalah akibat dari cara berpikir yang tidak rasional dan tidak logis. Emosi menyertai pikiran dan ini mengakibatkan pikirannya tidak rasional.
- c) Pikiran tidak rasional berakar pada hal-hal yang tidak logis yang dipelajari sejak awal, sesuatu yang terjadi secara biologis diperoleh dari orang tua dan dari lingkungan budayanya.
- d) Manusia berpikir dengan mempergunakan simbolis dan bahasa. Karena pikiran menyertai emosi, jika emosinya terganggu, maka akan muncul pikiran tidak rasional.
- e) Berlanjutnya hambatan emosi adalah akibat dari verbalisasi diri, yang dilakukan terhadap diri sendiri, jadi bukan sesuatu yang terjadi oleh pengaruh dari luar, melainkan dari pengamatan dan sikapnya terhadap sesuatu kejadian.
- f) Manusia memiliki sumber yang luas dan bebas untuk mengaktualisasikan kemampuan-kemampuannya dan dapat mengubah tujuan pribadi maupun sosialnya.

g) Pikiran negatif menyalahkan pikiran dan emosi diri sendiri, karena itu harus dilawan dengan menyusun kembali pengamatan dan pikirannya sehingga menjadi logis dan rasional.³³

4) Tujuan Teori Kognitif

- a) Memonitor pikiran otomatis negatifnya.
- b) Mengenali hubungan antara kognisi, afektif, dan perilaku.
- c) Memeriksa dan menguji realitas bukti-bukti yang mendukung dan berlawanan dengan pikiran otomatis yang terdistorsi.
- d) Menggantikan komisi-kognisi terbias dengan interpretasi-interpretasi yang realistis.
- e) Belajar mengidentifikasi dan mengubah keyakinan yang mempredisikannya untuk mendistorsi pengalamannya.

5) Proses Terapi dalam Teori Kognitif

Di Beck Institute For Cognitive Therapy and Research di daerah pinggiran kota Philadelphia, klien menjalani *intake protocol* selama tiga jam yang terdiri atas wawancara klinis dan tes-tes psikologis. Wawancara klinis memberikan riwayat lengkap tentang faktor-faktor latar belakang yang memberikan kontribusi pada distress klien. Wawancara tersebut juga mengakses tingkat fungsi saat ini, gejala-gejala yang menonjol dan ekspektasi terhadap terapi.

³³ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 234-236.

Wawancara awal memiliki banyak maksud: menginisiasi hubungan, memberikan dasar pemikiran untuk terapi, menghilangkan gejala, dan memunculkan informasi penting.

Sejak awal terapis memberitahukan pada klien tentang ekspektasi bahwa terapi kognitif akan dibatasi waktu. Selama wawancara, terapis mulai mengidentifikasi permasalahan-permasalahannya. Definisi permasalahan melibatkan analisis fungsional dan kognitif.

Selama sesi-sesi awal, terapis dan klien membuat daftar permasalahan. Fungsinya untuk menetapkan prioritas penanganan. Terapis mendekati setiap masalah dengan memilih teknik kognitif dan perilaku yang tepat-guna untuk diterapkan. Terapis selalu menawarkan dasar pemikiran untuk setiap teknik. Di samping itu, pada saat mengusulkan dan mengimplementasikan teknik, terapis meminta umpan balik kepada klien.

Sementara pada tahap-tahap awal terapi mungkin difokuskan pada penghilangan gejala, tahap pertengahan dan akhir lebih menekankan pada mengubah pola pikir klien. Klien dibantu memahami saling-hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilakunya. Begitu bisa mengevaluasi pikiran otomatis yang mengganggu fungsi efektifnya, klien kemudian dapat mengidentifikasi dan menelaah asumsi yang mendasari pemikiran tersebut.

Sesi-sesi terapi kognitif pada umumnya berlangsung selama 45 menit. Durasi penanganan standar untuk depresi adalah delapan sampai

enam belas sesi dengan interval mingguan. Klien dengan depresi sedang atau berat mungkin ditemui dua kali per minggu untuk dua sesi pertama.³⁴

Pendekatan utama lain untuk memahami proses kognitif dalam konseling dan terapi kognitif-behavioral adalah operasi metakognisi. Hal ini merujuk kepada kemungkinan seseorang untuk merefleksikan proses kognitifnya sendiri, untuk menyadari bagaimana mereka akan memikirkan sesuatu, atau mencoba memecahkan masalah.³⁵

6) Teknik-Teknik Teori Kognitif

Ada beberapa teknik yang berhubungan dengan Teori Kognitif, antara lain:

- a) Menentang cara individu memproses informasi.
- b) Memukul balik sistem keyakinan yang salah (misalnya alasan kemampuan).
- c) Melakukan latihan memonitor diri sendiri yang bertujuan untuk menghentikan “pikiran otomatis” yang negatif.
- d) Memperbaiki kemampuan komunikasi.
- e) Meningkatkan pernyataan diri yang positif dan latihan.
- f) Melakukan pekerjaan rumah, termasuk menghilangkan pikiran tak rasional.

³⁴ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyantini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 574-575.

³⁵ Jhon McLEOD, *Pengantar konseling: Teori dan Studi Kasus*, Terjemahan A.K. Anwar, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 153.

7) Kelebihan Teori Kognitif dan Kekurangan Teori Kognitif

Adapun kelebihan Teori Kognitif, sebagai berikut :

- a) Teori Kognitif telah diadaptasikan pada berbagai macam penyimpangan, termasuk depresi dan anxietas.
- b) Teori Kognitif telah menelurkan dalam hubungan dengan terapi tingkah laku-kognitif, terapi tingkah laku dialektikal, suatu perawatan psikososial untuk individu yang beresiko menyakiti diri sendiri seperti, misalnya orang yang didiagnosis memiliki penyimpangan kepribadian borderline (BDP- borderline personality disorder). Tujuannya adalah untuk membantu klien agar lebih peduli dan menerima hal-hal yang tidak dapat diubah dengan mudah dan menjalani hidup dengan layak.
- c) Teori Kognitif dapat diterapkan pada berbagai lingkungan budaya. Misalnya, model terapi kognitif Beck diperkenalkan di Cina pada tahun 1989, dan variannya telah menjadi populer di sana sejak saat itu.
- d) Teori Kognitif adalah terapi yang berdasarkan pada bukti, telah diteliti dengan baik, terbukti efektif bagi klien dari berbagai latar belakang.
- e) Teori Kognitif telah menelurkan sejumlah instrumen klinis yang penting dan berguna termasuk Beck Anxiety Inventory, Beck Hopelessness, dan Beck Depression Scale.
- f) Teori Kognitif mempunyai sejumlah pusat latihan di Amerika Serikat dan Eropa termasuk di Beck Institute di Bala Cynwyd, Pennsylvania.

Adapun kekurangan Teori Kognitif adalah, sebagai berikut:

- a) Teori Kognitif adalah pendekatan yang terstruktur dan menuntun klien untuk aktif yang seringkali artinya klien harus menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan konselor.
- b) Teori Kognitif bukanlah terapi yang tepat untuk orang yang mencari pendekatan yang tidak terstruktur, berorientasi pada pencerahan, yang tidak membutuhkan partisipasi penuh dari klien.
- c) Teori Kognitif pada dasarnya bersifat kognitif dan biasanya bukanlah pendekatan yang tepat bagi orang yang kurang cerdas atau tidak mempunyai motivasi untuk berubah.
- d) Teori Kognitif menuntut konselor dan klien aktif dan inovatif. Pendekatan ini lebih kompleks daripada yang tampak dan luar.³⁶

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menandai, menamai, membedakan, mengelompokkan dan mengenali ciri-ciri suatu objek melalui penginderaan. Dengan kata lain persepsi adalah kemampuan manusia untuk mengorganisasikan pengamatan dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.³⁷

Ada beberapa berpendapat para ahli tentang pengertian persepsi antara lain:

³⁶Samuel T. Gladding, *KONSELING Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2015), hlm. 273-274.

³⁷Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016), hlm. 60.

- 1) Persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ hasil interpretasinya (hasil olah otak).³⁸
- 2) Persepsi adalah dalam pengertian sempit di artikan dengan “penglihatan” yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah “pandangan” yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³⁹
- 3) Sedangkan Abdurrahman Saleh dan Munhib Abdul Wahab mendefenisikan persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data indra untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari apa yang ada disekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.⁴⁰

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi disetiap saat yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Stimulus yang mengenai individu kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi.⁴¹

³⁸Eko A. Meinarno, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Grapindo Parsada, 2009), hlm. 92.

³⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja, 2009), Hlm. 117.

⁴⁰Abdurrahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 88.

⁴¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 54.

Jadi persepsi adalah kemampuan seseorang akan memahami sesuatu yang diterima melalui alat penginderaan yang dimana setiap individu memiliki alat penginderaan yang sama.

b. Alasan Pemberian Persepsi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi sangat perlu dilaksanakan serta adanya persepsi dari masyarakat yaitu:

- 1) Untuk membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sesuai dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan dan sosial budaya. Pada masyarakat pengambilan keputusan berasal dari tangan individu itu sendiri.⁴²

Alasan pertama perlu diadakannya layanan informasi guna untuk membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan tentang KB agar masyarakat khususnya PUS dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam diri mereka yang entah mengapa mereka sulit bahkan enggan untuk menjalani program KB. Maka layanan informasi ini berguna untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi tersebut.

- 2) Memungkinkan individu agar dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia ingin pergi”. Syarat agar dapat menentukan arah hidup apabila individu itu sudah mengetahui tentang informasi apa yang dilakukan dan bertindak secara kreatif dan dinamis sesuai dengan informasi yang telah mereka dapatkan. Maka dengan informasi yang diperoleh mereka dapat

⁴²Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 260.

membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang telah dibuat.

Jadi, alasan kedua ini cakupan dalam penelitian yang berbicara tentang menentukan arah atau perencanaan program KB dengan jumlah anak yang sesuai konsep KB yaitu “Dua Anak Cukup”. Namun tak dipungkiri pastinya ada saja pro dan kontra pada masyarakat akibat persepsi yang berbeda.

- 3) Setiap individu adalah unik. Dengan keunikan itu akan membawakan pada pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gibson, dkk dalam Rahmatullah, ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) *Fisiologis*

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b) *Perhatian*

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan

fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

c) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang Searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f) Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a) Ukuran dan Penempatan Dari Objek atau Stimulus

Faktor ini mengatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b) Warna dari Objek-objek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan

dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.⁴³

d) *Motion* atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

d. Penyebab Perbedaan Persepsi

Objek yang ada di sekeliling dapat menimbulkan persepsi setiap individu yang berbeda. Dan persepsi berhubungan dengan banyak hal seperti tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, selera, minat, ekspektasi, dan sebagainya. Oleh sebab itu muncullah persepsi yang berbeda di setiap individu yang disebabkan oleh:

1) Latar atau *set*

Tingkat pengetahuan, pengalaman dan budaya manusia sangat bervariasi. Hal ini berpengaruh pada cara pandang dalam berbagai hal di seputar kehidupan mereka. Orang kaya dan miskin berbeda persepsi tentang rupiah. Penduduk perkotaan dan pedesaan mempunyai cara pandang yang banyak berbeda. Pola pengelompokan mempengaruhi persepsi. Karena objek di sekeliling kita bersifat sangat relatif, maka perlu ditimbang-timbang dari berbagai sudut pandang dalam menentukan sikap terhadap objek tertentu. Seringkali persepsi indra keliru lalu tidak menunjukkan yang sebenarnya. Maka perlu dicermati

⁴³ Rahmatullah, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Helm Merek GM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*", Tesis (Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2014), hlm. 11-13.

dan di analisis sesuatu dari berbagai aspeknya sebelum menentukan sikap.

2) Perhatian

Perhatian yang muncul saat indra suatu objek dapat membantu dalam mempersepsi secara detail. Orang yang tertarik pada objek tertentu maka akan mengamatinya dengan saksama dan akan mempersepsikan dengan baik dari pada orang yang tidak tertarik sama sekali. Orang yang mencurahkan perhatian pada suatu objek mampu mengekspresikan lebih baik. Dengan perhatian manusia yang dapat menangkap detail objek secara lengkap dan utuh untuk disimpan dalam memori.

3) Budaya

Bumi ini didiami oleh manusia yang berbeda dari kulit, ras, bahasa, agama dan ragam budaya. Budaya tiap daerah boleh jadi berbeda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pula. Seperti contoh masyarakat Sasak Lombok mengenal budaya menculik gadis yang akan dipinang. Namun Bugis boleh jadi itu dipersepsikan sebagai aib besar.

4) Kebutuhan

Kebutuhan dapat menyebabkan persepsi antar individu. Di dalam Al-Quran terdapat keterangan bahwa kadangkala kebutuhan berlebih dapat membawa pada persepsi yang keliru.

5) Keyakinan

Keyakinan yang paling dominan adalah keyakinan keagamaan. Dalam perbedaan persepsi tidak diperlukan penyamaan persepsi, tetapi dibiarkan seperti apa adanya menurut cara pandang keyakinan masing-masing. Namun perlu sikap saling memahami dan menghormati keyakinan masing-masing.

Setelah penjelasan diatas, ada pula kemungkinan kita mempersepsikan suatu objek, tetapi ternyata salah dalam kenyataan. Manusia sering kali berpersepsi keliru karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Dalam pengalaman sehari-hari sering juga kita jumpai objek yang bersifat taksa (ambigu) dalam persepsi. Objek yang diindera seringkali tidak mudah dijelaskan yang menyebabkan multitafsir sehingga harus perlu dicermati konteksnya.

4. Keluarga Berencana (KB)

a. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana menurut Undang-Undang No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.⁴⁴

Keluarga Berencana adalah membatasi jumlah anak, hanya dua, tiga dan lainnya. KB yang dibolehkan syariat adalah suatu usaha pengaturan atau

⁴⁴Badrun munandar, *Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana*, (Palembang: Jurnal Swarnabhumi, 2017) Vol. 2, No 1, hlm 51.

penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara.⁴⁵

Adapun yang dimaksud dengan KB adalah program dari pemerintah kepada masyarakat untuk mengatur jarak kehamilan dan agar dapat mengurangi angka kematian serta dapat mensejahterakan keluarga dengan membatasi angka kelahiran.

Ada empat hal pokok yang menjadi pertimbangan masing-masing individu dalam melaksanakan KB:

- 1) Segi ekonomi. Suami, istri hendaknya mempertimbangkan, mengenai pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga.
- 2) Segi sosial. Suami istri hendaknya dapat memikirkan mengenai pendidikan anak, kesehatan keluarga, perumahan dan keperluan rekreasi untuk keluarga.
- 3) Segi lingkungan hidup. Biasanya kalau penduduk banyak, sedang sarana tidak memadai, maka akan terjadi kerusakan lingkungan, seperti sampah, limbah yang kotor, air yang tidak bersih dan lain-lain. Hal ini memang tidak hanya tertuju pada satu keluarga, tetapi berlaku umum, dan menyangkut dengan kepadatan penduduk.
- 4) Segi kehidupan beragama. Ketenangan hidup beragama dalam satu keluarga, banyak faktor penentuannya, seperti faktor ekonomi, sosial,

⁴⁵Koes Irianti, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.

lingkungan tempat tinggal, kemampuan ilmu yang dimiliki suami istri dalam mendidik anak dan keharmonisan antara semua keluarga.

b. Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana (KB)

Berikut alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB yaitu:

1) IUD/Spiral

IUD atau Spiral merupakan alat kontrasepsi (berbentuk seperti huruf T) yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Ada dua jenis IUD yaitu IUD dililit tembaga atau tembaga bercampur perak (dapat dipakai selama 10 tahun), dan ada yang disisipi hormon golongan progesteron (dapat dipakai selama 5 tahun).

2) Implant/Susuk KB

Implant atau Susuk KB merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang terbuat dari plastik yang berisi hormone golongan progesterone yang dimasukkan di bawah kulit lengan kiri atas bagian dalam.

Keuntungannya tidak menekan produksi ASI, praktis dan efektif, masa pakai jangka panjang (tiga tahun), kesuburan cepat kembali setelah pencabutan, dapat digunakan oleh ibu yang tidak cocok dengan hormone estrogen. Kerugian atau efek sampingnya yaitu harus dipasang dan dicabut oleh petugas kesehatan yang terlatih, dan dapat mengubah pola haid.

3) Suntik KB

Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan tiap 1 (satu) bulan sekali atau 3 (tiga) bulan sekali. Untuk wanita yang menyusui sebaiknya tidak menggunakan yang 1 bulan karena akan mempengaruhi produksi ASI.

Keuntungan memakai KB untuk ini adalah praktis, efektif dan aman, tidak membatasi umur, obat KB suntuk yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.

Kerugian/efek sampingnya yaitu pada bulan-bulan pertama pemakaian terjadi mual, pendarahan berupa bercak diantara masa haid, sakit kepala dan nyeri payudara, tidak melindungi dari IMS dan HIV AIDS.

4) Pil KB

Pil merupakan alat kontrasepsi yang diminum sertiap hari selama 21 atau 28 hari. Pil KB ada 2 macam yaitu, pil KB yang hanya mengandung hormon golongan progesteron, dan pil kombinasi yang mengandung hormon golongan estrogen dan progesteron.

Keuntungan pil KB adalah penggunaan mudah dan murah, mengurangi rasa sakit ketika haid, dapat mencegah kehamilan di luar rahim kanker rahim dan kanker payudara, kesuburan dapat segera kembali, tidak mempengaruhi ASI bagi yang menggunakan Pil KB tunggal.

5) Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi untuk mencegah penularan penyakit kelamin. Kondom menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah ke dalam saluran reproduksi perempuan.⁴⁶

Keuntungan memakai kondom ini yaitu murah mudah didapat tidak perlu resep dokter, mudah dipakai sendiri, dapat mencegah penularan penyakit kelamin. Kerugian yaitu harus selalu memakai kondom baru, selalu harus ada persediaan, pada penggunaan yang tidak benar kemungkinan dapat sobek, dan dapat mengganggu hubungan seksual. Efek sampingnya yaitu alergi terhadap karet.

c. Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, kebijakan KB bertujuan untuk :

- 1) Mengatur kehamilan yang diinginkan.
- 2) Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak.
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek KB.

⁴⁶ Ratu Matahari,dkk. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group), hlm. 79

- 5) Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.⁴⁷

Adapun tujuan KB di Indonesia adalah:

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
- b) Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
- c) Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.⁴⁸

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa KB di adakan untuk menurunkan angka kelahiran menggunakan pemakaian alat kontrasepsi sehingga agar terciptanya kesejahteraan dan kesehatan disetiap keluarga kecil yang bahagia.

d. Manfaat Keluarga Berencana (KB)

Menurut WHO (2018) manfaat KB adalah sebagai berikut:

⁴⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. (2014).

⁴⁸<https://daldukkbpppa.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57>. Di akses pada tanggal 17 April 2022 pukul 13:45 WIB.

1) Mencegah Kesehatan Terkait Kehamilan

Kemampuan wanita untuk memilih untuk hamil dan kapan ingin hamil memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan. KB memungkinkan jarak kehamilan dan penundaan kehamilan pada wanita muda yang memiliki risiko masalah kesehatan dan kematian akibat melahirkan anak usia dini. KB juga mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk wanita yang lebih tua dalam menghadapi peningkatan risiko terkait kehamilan.

KB memungkinkan wanita yang ingin membatasi jumlah keluarganya. Bukti menunjukkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak berisiko mengalami kematian ibu. Dengan mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, KB juga mengurangi kebutuhan akan aborsi yang tidak aman.

2) Mengurangi AKB (Angka Kematian Bayi)

KB dapat mencegah kehamilan dan kelahiran yang berjarak dekat dan tidak tepat waktu. Hal ini berkontribusi pada beberapa angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi dengan ibu yang meninggal akibat melahirkan juga memiliki risiko kematian yang lebih besar dan kesehatan yang buruk.

3) Membantu Mencegah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*

KB mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita yang hidup dengan HIV, mengakibatkan lebih sedikit bayi yang

terinfeksi dan anak yatim. Selain itu, kondom pria memberikan perlindungan ganda terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual) termasuk HIV.

4) Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan

KB memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi. KB memberikan peluang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan tambahan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar. Selain itu, memiliki keluarga yang lebih kecil memungkinkan orang tua untuk berinvestasi lebih banyak pada setiap anak. Anak-anak dengan lebih sedikit saudara kandung cenderung tetap bersekolah lebih lama daripada mereka yang memiliki banyak saudara kandung.

5) Mengurangi Kehamilan Remaja

Remaja hamil lebih cenderung memiliki bayi prematur atau BBLR (Bayi Berat Lahir rendah). Bayi yang dilahirkan oleh remaja memiliki angka kematian neonatal yang lebih tinggi. Banyak gadis remaja yang hamil harus meninggalkan sekolah. Hal ini memiliki dampak jangka panjang bagi mereka sebagai individu, keluarga dan komunitas.

6) Perlambatan Pertumbuhan

Penduduk KB adalah kunci untuk memperlambat pertumbuhan penduduk yang tidak berkelanjutan dengan dampak negatif yang

dihasilkan pada ekonomi, lingkungan, dan upaya pembangunan nasional dan regional.⁴⁹

e. Efek Penggunaan Keluarga Berencana (KB)

1) Efek Positif

- a) Membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut.
- b) Menganangkan keluarga kecil dengan cukup 2 anak. Mencegah terjadinya pernikahan di usia dini.
- c) Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua, atau akibat penyakit sistem reproduksi.

Dengan melakukan pengaturan banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi keluarga. Dan dengan adanya perencanaan yang matang dalam kehamilan maka secara tidak langsung telah melakukan perencanaan terhadap *cashflow* / pengeluaran pada keluarga tersebut.

Dapat dibayangkan berapa kebutuhan keluarga yang memiliki 3 orang anak atau lebih dibandingkan dengan yang memiliki 1 atau 2 anak apabila diambil rata-rata kondisi keluarga yang pas-pasan. Betapa lebih memungkinkannya untuk memberikan sandang, pangan, dan pendidikan yang cukup bagi keluarga yang memiliki anak 1 atau 2 dibandingkan dengan yang memiliki 3 atau lebih anak.

⁴⁹<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.
Diakses pada tanggal 26 April 2022 pukul 20:30 WIB.

Dampak KB terhadap anak sangat memberikan dampak positif, karena dengan keluarga yang mengikuti program KB maka jaminan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lebih besar. Hal ini juga dikarenakan fokusnya keuangan keluarga hanya untuk 1 sampai 2 anak.

2) Efek Negatif

Efek samping alat kontrasepsi memang masih menjadi perdebatan karena tidak semua orang mengalami hal yang sama. Ini bergantung dari jenis alat kontrasepsi yang digunakan, dan juga kondisi tubuh dari para pemakainya. Alat kontrasepsi sendiri merupakan alat yang dipercaya dapat mengontrol dan mengendalikan tingkat kehamilan pada wanita. Gejala yang umum adalah rasa pusing dan mual. Hal ini tentu saja sangat mengganggu aktifitas. Oleh karena itu, para ibu pun dituntut untuk pandai dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang cocok. Sangat perlu untuk berkonsultasi ke dokter atau bidan sehingga tidak akan salah pilih dalam memakai alat kontrasepsi.⁵⁰

f. Jenis-Jenis Layanan Informasi Keluarga Berencana (KB)

1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Ceramah merupakan metode berbicara di depan publik. Sifat komunikasinya lebih banyak monolog dari dai ke mad'u, walaupun biasanya di akhiri dengan komunikasi dua arah atau dialog dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan yang disampaikan dengan ceramah

⁵⁰Siti Soleha, *Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara*, (Kalimantan: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2016), Vol.4 No. 1, hlm. 48.

bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Sedangkan diskusi berarti memperbincangkan suatu masalah di dalam suatu pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat beberapa orang.⁵¹

Cara ini merupakan cara yang paling umum untuk dilakukan dalam proses penyampaian informasi. Dengan cara ini para peserta atau masyarakat yang mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing atau penyuluh yang setelah ceramah akan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah kedua itu berjalan maka perlu dilakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

2) Melalui media.

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima. Media yang dimaksud adalah media antar pribadi, media kelompok, media publik dan media massa.⁵²

Dalam berkomunikasi dikenal dua teknik komunikasi, yaitu komunikasi langsung (tak bermedia atau tatap muka) dan komunikasi bermedia. Komunikasi bermedia dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa dan komunikasi yang menggunakan media individual. Yang termasuk dalam media massa adalah pers, radio, film, televisi dan internet. Media yang termasuk media komunikasi individual adalah surat telegram telepon dan sebagainya. Jadi

⁵¹ Suriati dan Samsinar, *Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Akamedia Pustaka, 2021), hlm. 135.

⁵² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 38.

dengan kata lain penyampaian layanan informasi ini bisa disampaikan menggunakan media massa atau elektronik dan non elektronik.

3) Pelayanan Individu

Pelayanan ini terlaksana dalam wawancara konseling. Selama proses berlangsung, konselor memberikan informasi kepada konseli, entah konselor ditanyai sesuatu entah konselor menyampaikan informasi. Konselor tidak hanya menjadi penyebar informasi, namun juga memasukkan informasi yang relevan ke dalam proses konseling sebagai unsur yang harus dipertimbangkan, supaya konseli dapat menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.

4) Pelayanan Kelompok atau Penyuluhan

Pemberian informasi secara berkelompok dapat membantu untuk perencanaan masa depan, antara lain dengan informasi antar anggota yang mampu membuka pikiran mereka terhadap hal yang belum disadari sebelumnya. Beberapa kelemahan yang melekat pada pemberian informasi kelompok ialah kebutuhan individual secara spesifik tidak dapat sepenuhnya dilayani, tidak akan dapat terlalu dalam dan lengkap karena tingkat kedalaman

5) Dimasukan layanan informasi pada saat ada acara khusus.

Semisal di PPKB terdapat acara hut kebidanan, maka dalam acara tersebut dilakukan penyampaian informasi serta pelayanan KB secara gratis.

6) Pameran

Pameran adalah koleksi atau kumpulan bahan-bahan/ material mengenai KB yang disusun secara teratur dan menarik untuk dipamerkan dengan maksud untuk membantu orang belajar. Kumpulan bahan-bahan tersebut dapat berupa bahan publikasi (bahan bacaan) alat-alat kontrasepsi, grafik perkembangan penduduk, dan sebagainya. Pameran harus memberikan gambaran yang konkret dan teliti, dapat didasarkan atas fakta, mempunyai daya tarik, serta diadakan di tempat yang strategis dan mudah terlihat/dicapai orang.⁵³

g. Hukum Keluarga Berencana (KB) dalam Islam

Di dalam al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber pokok hukum Islam dan yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam tidak ada nash yang sharih yang melarang ataupun yang memerintahkan ber-KB secara tegas, karena itu hukum ber-KB harus dikembalikan kepada kaidah Islam yang mengatakan: "Pada dasarnya segala sesuatu itu boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya."

Selain berpegangan dengan kaidah Islam tersebut di atas, pada dasarnya Islam membolehkan orang Islam ber-KB jika mengetahui dan memahami benar maksud dan hikmah Islam di balik pemberian keinginan atas pelaksanaan hubungan terputus pada berbagai kondisi. Seperti untuk menjarangkan kehamilan/kelahiran, atau untuk menjaga kesehatan dari kelahiran seorang anak akan membahayakan sang ibu atau anak bahkan

⁵³Ari Sulistyawati, Pelayanan Keluarga Berencana, (Jakarta: Salemba Medika, 2013), hlm 30.

mengancam nyawa sang ibu. Ada beberapa macam cara pencegahan kehamilan yang diperbolehkan oleh syara' antara lain: menggunakan pil, suntikan, spiral, kondom, diafragma, tablet vaginal dan tissue. Cara ini diperbolehkan asal tidak membahayakan nyawa sang ibu.

Di samping itu pertumbuhan seorang anak yang menyusui terancam apabila sang ibu hamil lagi. Terlebih bagi anak-anak itu sendiri yang perlu dirawat secara intensif yaitu diberi ASI (Air Susu Ibu) selama dua tahun. Seterusnya disapih dari penyusuan dengan memberikan makanan yang bergizi dan berprotein. Sebagaimana pada Surah Al-Baqarah Ayat 233:

(﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فِصَالًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ﴾ ٢٣٣)

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁵⁴

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2004), hlm.37

Ayat ini menerangkan bahwa seorang ibu harus menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Karena itu, ibunya tidak boleh hamil lagi sebelum cukup umur bayinya dua tahun atau dengan kata lain, penjarangan kelahiran anak. Melalui KB seorang ibu akan mampu mengatur waktu yang tepat kapan ingin hamil, serta dapat mengurus anaknya dengan baik. Selain itu antara kehamilan pertama dengan kehamilan selanjutnya, ibu akan dapat memulihkan kondisi pasca melahirkan dan memberikan ASI yang merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi yang baru dilahirkan. Dan diharapkan kondisi kesehatan ibu dan bayi akan meningkat sehingga dimungkinkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Ber-KB dalam pengertian untuk mencegah kehamilan akibat hubungan badan suami-istri telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad dengan perbuatan '*azal* yang sekarang dikenal dengan *coitus-interuptus*, yakni *jima*' terputus, yaitu melakukan ejakulasi di luar vagina sehingga sperma tidak bertemu dengan induk telur istri. Dengan demikian tidak mungkin terjadi kehamilan karena induk telur tidak dapat dibuahi oleh sperma suami.

'*Azal* pernah dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi yang menjimaki budak-budaknya tetapi tidak menginginkannya hamil. Demikian pula terhadap istri-istrinya setelah mendapat izin sebelumnya. Peristiwa '*azal* ini diceritakan kepada Nabi seraya mengharapkan petunjuk Nabi tentang hukumnya. Ternyata Nabi tidak menentukan hukumnya, sementara wahyu yang masih turun juga tidak menentukan hukumnya.

Mengenai *'azal* diungkapkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim:

عن جابر قال كنا نعزل على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فبلغ ذلك نبي الله صلى الله عليه وسلم فلم ينهنا وفي الرواية القرآن ينزل .

Dari sahabat Jabir berkata: “Kami melakukan *'azal* pada masa Nabi SAW sedangkan ketika itu al-Qur’an masih turun, kemudian berita peristiwa ini sampai kepada Rasulullah dan beliau tidak melarang kami”.⁵⁵

Dari hadis tersebut, menunjukkan bahwa perbuatan *'azal* yang dilakukan dalam upaya menghindari kehamilan dapat dibenarkan (tidak ada larangan). Jika *'azal* dilarang maka akan dijelaskan dalam al-Quran yang masih turun pada waktu itu atau ditegaskan oleh Nabi Muhammad sendiri. Nab Muhammad hanya mengingatkan *'azal* hanya ikhtiar manusia untuk menghindari kehamilan, sedangkan kepastiannya berada ditangan tuhan. Demikian pula alat-alat kontrasepsi atau cara-cara lainnya, tidak menjamin sepenuhnya berhasil.

Adapun beberapa ulama yang membolehkan ber-KB seperti Imam al-Ghazali dalam kitabnya, “*Ihya 'Ulumuddin*” dinyatakan, bahwa *'Azal* tidak dilarang, karena kesukaran yang dialami si ibu disebabkan sering melahirkan. Motifnya antara lain: untuk menjaga kesehatan si ibu, untuk menghindari kesulitan hidup karena banyak anak, dan untuk menjaga kecantikan si ibu.⁵⁶

Kemudian Syekh Al-Hariri (Mufti Besar Mesir). Beliau berpendapat bahwa menjalankan KB bagi perorangan (individu) hukumnya

⁵⁵Imam Muslim, *dalam kitab Sahih Muslim*, Bab Hukum ‘Azl. Juz IV, hal.160.

⁵⁶Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Ma'Rifah, t.th), Juz II, Hlm.52.

boleh dengan beberapa ketentuan seperti: untuk menjarangkan anak, untuk menghindari suatu penyakit bila ia mengandung, untuk menghindari kemudharatan bila ia mengandung dan melahirkan dapat membawa kematiannya (secara medis), untuk menjaga kesehatan si ibu karena setiap hamil selalu menderita suatu penyakit kandungan, dan untuk menghindari anak dari cacat fisik bila suami atau istri mengidap suatu penyakit kotor.

Selanjutnya adalah Mahmud Syaltut berpendapat, bahwa pembatasan keluarga bertentangan dengan syariat Islam. Semisalnya membatasi keluarga hanya 3 anak saja dalam segala macam situasi dan kondisi. Sedangkan pengaturan kelahiran, menurut beliau tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti menjarangkan kelahiran karena situasi dan kondisi khusus, baik yang ada hubungannya dengan keluarga yang bersangkutan, maupun ada kaitannya dengan kepentingan masyarakat dan negara. Adapun alasan lain yang membolehkan adalah suami-istri yang mengidap penyakit berbahaya dan dikhawatirkan menular kepada anaknya.⁵⁷

Adapun beberapa ulama-ulama yang melarang ber-KB adalah sebagai berikut Madkour Guru Besar Hukum Islam pada fakultas Hukum, dalam tulisannya; “*Islam and Family Planning*” dikemukakan antara lain “bahwa beliau tidak menyetujui KB jika tidak ada alasan yang membenarkan perbuatan itu. Beliau berpegang pada prinsip hal-hal yang mendesak membenarkan perbuatan terlarang”. Abul ‘Ala Al-Maududi ia

⁵⁷Abd. Salam, *Pembaharuan Pemikiran Islam Antara Fakta dan Realita*, (Yogyakarta; LESFI, 2003), hlm. 170.

adalah salah seorang ulama yang menentang pendapat orang yang membolehkan pembatasan kelahiran. Menurut beliau Islam satu agama yang berjalan sesuai dengan fitrah manusia. Dikatakannya “barang siapa yang mengubah perbuatan Tuhan dan menyalahi undang-undang fitrah, adalah mematuhi perintah setan”. Menurut Al-Maududi salah satu tujuan pernikahan adalah mengekalkan jenis manusia dan mendirikan suatu kehidupan yang beradab.⁵⁸

Hukum ber-KB juga menjadi haram apabila seseorang melakukan KB dengan cara yang bertentangan dengan agama, seperti dengan cara vasektomi (sterilisasi suami) dan abortus (pengguguran). Sebagaimana dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), bahwa lahirnya fatwa MUI 1 Juli 2012, yang merevisi hukum vasektomi itu menjadi boleh dengan syarat, sebagai berikut:

- 1) Untuk tujuan yang tidak menyalahi syari’at.
- 2) Tidak menimbulkan kemandulan permanen.
- 3) Ada jaminan dapat dilakukan reanalisis yang dapat mengembalikan fungsi reproduksi seperti semula.
- 4) Tidak menimbulkan bahaya (muḍarat) bagi yang bersangkutan.
- 5) Tidak dimasukkan ke dalam program dan metode kontrasepsi mantap.⁵⁹

Jika program KB juga dimaksudkan untuk membatasi kelahiran, maka hukumnya adalah haram. Karena Islam tidak mengenal pembatasan kelahiran. Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Isra ayat 31 yang berbunyi:

⁵⁸Ali Hasan, *Masalah Kontemporer Hukum-Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th.), hlm.37-38.

⁵⁹MUI, *Keputusan Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia IV*, (Jakarta: MUI), 2012.

(وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ۝ ٣١)

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.⁶⁰

Karena Allah SWT mensyariatkan untuk memperbanyak jumlah umat yang berkualitas sehingga mereka beribadah kepada Allah, berjihad di jalannya, melindungi kaum muslimin dengan izin Allah, dan Allah akan menjaga mereka dari tipu daya musuh mereka. Maka wajib untuk meninggalkan perkara ini (membatasi kelahiran), tidak membolehkan dan tidak menggunakannya kecuali darurat.

Adapun dibolehkannya mengikuti program KB dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkhawatirkan keselamatan jiwa dan kesehatan ibu
- 2) Mengkhawatirkan keselamatan agama, akibat kesempitan kehidupan.
- 3) Mengkhawatirkan kesehatan atau pendidikan anak-anak apabila jarak kelahiran anak terlalu dekat.⁶¹

B. Kajian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian ini peneliti telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan membahas tentang “Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Keluarga Berencana di PPKB Kota Padangsidimpuan” Adapun penelitian yang dijadikan studi terdahulu antara lain sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 285.

⁶¹ Mustafa Kamal, *Fiqh Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), hlm. 293.

1. Skripsi yang disusun oleh Dean Nadilah, NPM 160309003 dari Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang berjudul “Persepsi Akseptor KB terhadap Program Keluarga Berencana di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat (Akseptor KB) terhadap program keluarga berencana di Kecamatan Talawi Kab. Batubara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap program keluarga berencana Akseptor KB MKJP adalah program yang sangat efisien dan efektif, khususnya bagi kesejahteraan masyarakat terutama para pasangan suami istri yang masih dalam masa subur.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap program Keluarga Berencan (KB). Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat (Akseptor KB) terhadap keluarga berencana Kecamatan Talawi Kab. Batubara, sedangkan peneliti lebih terfokus pada membentuk persepsi masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB di Kota Padangsidimpuan.⁶²

2. Skripsi yang disusun oleh Dany Prayoga, NPM 1016011036 dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

⁶²Dhe Nadilla, Persepsi Akseptor KB terhadap Program Keluarga Berencana di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, disewlenggarakan di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020.

dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana antara lain faktor persepsi, ekonomi dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat harus mengetahui akan dampak yang diperoleh jika mengikuti program Keluarga Berencana, karena dengan mengikuti program ini keluarga akan menjadi lebih harmonis, sejahtera dan berkualitas dan menjaga kesehatan, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan dari segi ekonomi tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar dibandingkan dengan keluarga yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana yang memiliki anak lebih dari dua orang.⁶³

Adapun persamaan dengan peneliti terdahulu dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana partisipasi masyarakat dalam program KB sehingga menghasilkan sebuah persepsi. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu lebih mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, sedangkan peneliti mengamati faktor

⁶³Dany Prayoga, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, diselenggarakan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan.

3. Skripsi yang disusun oleh Ravita Aprianti, NPM 16410 40009 dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Layanan Informasi Dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Keluarga Berencana Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat dan untuk mengetahui layanan informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dapat mengubah persepsi masyarakat atau tidak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang diberikan petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dalam mengubah persepsi masyarakat dilakukan dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media alat peraga dan dimasukkan pada acara khusus. Hasil penelitian lainnya adalah layanan informasi yang diberikan berpengaruh dalam mengubah persepsi masyarakat di Desa Merak Batin yang dapat dilihat dari data pada bulan Januari ke Februari yang mengalami kenaikan masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi KB dan pemahaman masyarakat yang baik.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah melihat bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu melihat apakah Layanan Informasi yang diberikan petugas penyuluh Rayon Desa Merak Batin dapat mengubah persepsi masyarakat, sedangkan peneliti melihat apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB di PPKB Kota Padangsidempuan.⁶⁴

⁶⁴Rafita Aprianti, layanan informasi dalam mengubah persepsi masyarakat tentang Keluarga Berencana di desa merak batin kecamatan Natar Lampung Selatan, Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan Keluarga Berencana (KB) di PPKB Kota Padangsidempuan dimulai pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas PPKB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kota Padangsidempuan yang bertempat di Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Selanjutnya di Kantor Pelayanan KB di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Batunadua, dan Angkola Julu.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁶⁵

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

⁶⁵Rosady Ruslan, *Metode penelitian: public relation & komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan layanan informasi oleh PKB dan PLKB yang kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga memudahkan kita dalam penelitian menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁶⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan sehingga berjumlah 12 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan data yang dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang

⁶⁶Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 4

⁶⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 155.

dicari.⁶⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan masing-masing dari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Batunadua dan Angkola Julu 4 orang sehingga berjumlah 12 orang.

2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.⁶⁹ Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah dari Kepala Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan, Pegawai Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan, dan masyarakat PUS Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui *face to face* dan berbincang dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi sebelumnya.⁷⁰ Proses percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan pewawancara (*interview*) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (*interviewee*).

⁶⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁶⁹S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

⁷⁰Marlis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai dapat disebut responden, tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷¹

Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁷²

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan terjun ke lapangan secara langsung dengan mewawancarai Kepala Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan, PKB, PLKB, dan juga masyarakat PUS dengan pertanyaan yang memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan penelitian.

⁷¹Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 163.

⁷²Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2006), hlm. 102

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian.⁷³ Observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis, mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁴ Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁷⁵

Observasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi dan respon masyarakat khususnya PUS tentang penggunaan KB oleh PKB dan PLKB dari Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi bagi proses pelaksanaan penelitian.⁷⁶

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu

⁷³Margono, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁷⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

⁷⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

⁷⁶Natalina Nilmasari, *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2014), Vol. 13 No. 2, hlm. 176.

mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah tentang data-data kegiatan pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling oleh PKB dan PLKB dalam membentuk persepsi masyarakat khususnya PUS di Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.
2. Deskripsi data, menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk dipahami.

⁷⁷Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁷⁸

G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*, *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Adapun beberapa pembagian *triangulasi* antara lain:

1. *Triangulasi* sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. *Triangulasi* teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
3. *Triangulasi* waktu, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁹

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

⁷⁹Salim, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

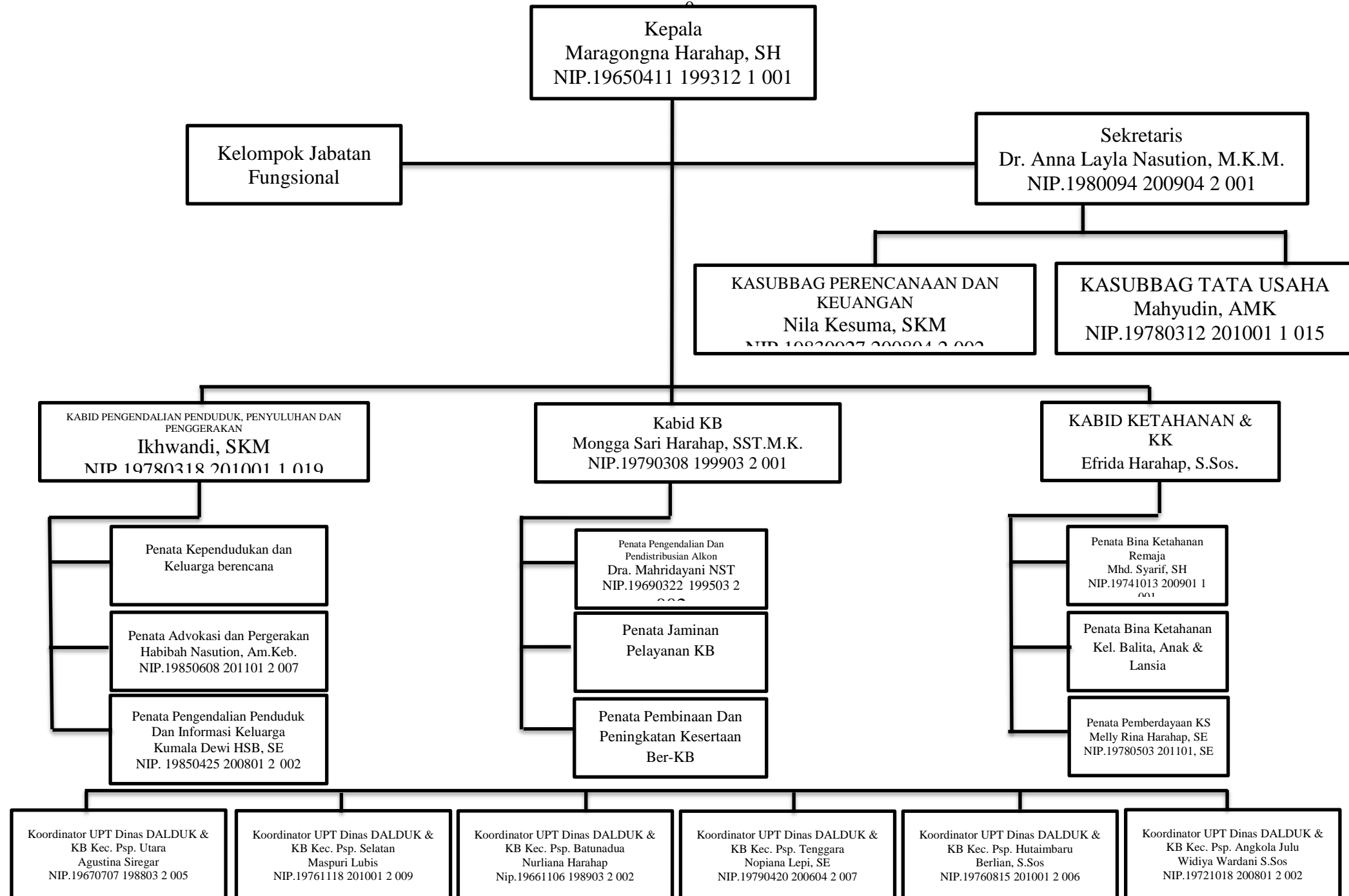
a. Profil Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Padangsidempuan terletak di Palopat Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Padangsidempuan Nomor 5 Tahun 2016 pada Bab II pasal 2 Nomor 14 tentang pembentukan Perangkat daerah yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

b. Sistem Struktur Organisasi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai struktur organisasi dalam menjalankan tugasnya, antara lain:

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



c. Tugas dan Fungsi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

Sebagaimana Peraturan Walikota Padangsidempuan nomor 42 tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Padangsidempuan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan mempunyai tugas dan fungsi dan tata kerja sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengendalian kuantitas penduduk dan KB, ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
- 2) Pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian kuantitas penduduk, KB, ketahanan, dan kesejahteraan keluarga.
- 3) Pelaksanaan pepaduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian kuantitas penduduk.
- 4) Pelaksanaan pemetaan perkiraan pengendalian penduduk.
- 5) Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi pengendalian kuantitas penduduk dan KB.
- 6) Pelaksanaan pendayagunaan tenaga penyuluh KB/ Petugas Lapangan KB (PLKB) dan kader KB.
- 7) Pelaksanaan pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi.
- 8) Pelaksanaan pelayanan KB.
- 9) Pelaksanaan pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi

serta organisasi kemasyarakatan dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan kesertaan ber-KB, pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

- 10) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan.
- 11) Pembinaan kelompok jabatan fungsional.
- 12) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁸⁰

d. Visi dan Misi Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

1) Visi

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan mempunyai visi yaitu : “ Keluarga Kecil, Sejahtera Harmonis dan Berkualitas.”

2) Misi

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan mempunyai misi berikut:

- a) Memberdayakan Masyarakat untuk membangun keluarga kecil dan berkualitas.
- b) Menggalang Kemitraan dalam upaya peningkatan kesejahteraan kemandirian dan ketahanan keluarga.
- c) Meningkatkan Advokasi dan KIE serta kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

⁸⁰ RENSTRA, Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan tahun 2019-2023.

- d) Meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan serta kualitas dan potensi keluarga dan anak.⁸¹

Tabel. 4.1
Data Informan Penelitian PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan

No.	Nama	Jabatan	Kecamatan
1.	Maspuri Lubis	PLKB	Padangsidempuan Selatan
2.	Tiurlan Marbun	PLKB	Padangsidempuan Selatan
3.	Novita Ayu	PKB	Padangsidempuan Selatan
4.	Azifah Pane	PKB	Padangsidempuan Selatan
5.	Nurliana Harahap	PLKB	Padangsidempuan Batunadua
6.	Rodiatul Hasanah	PKB	Padangsidempuan Batunadua
7.	Lando Pakpahan	PKB	Padangsidempuan Batunadua
8.	Putri Sarah	PKB	Padangsidempuan Batunadua
9.	Linda Angraini	PKB	Padangsidempuan Angkola Julu
10.	Widiya Wardani	PKB	Padangsidempuan Angkola Julu
11.	Devi Duma	PLKB	Padangsidempuan Angkola Julu
12.	Nur Asyiah	PLKB	Padangsidempuan Angkola Julu

⁸¹ Profil Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan, 2019.

e. Sarana dan Prasarana Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

Tabel 4.2
Daftar Milik Daerah Dinas PPKB Kota Padangsidempuan Tahun 2021

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Kondisi Baik (Unit)	Kondisi Rusak (Unit)
1.	Kendaraan Bermotor Roda 4	6	6	-
2.	Kendaraan Bermotor Roda 2	101	61	40
3.	Mesin Absen	1	1	-
4.	Papan Nama Instansi	7	2	5
5.	Lemari Besi	19	19	-
6.	Overhead Projektor	12	5	-
7.	LCD Projektor	12	12	-
8.	Meja Rapat	1	1	-
9.	Sound System	1	-	1
10.	Kursi Putar	27	6	21
11.	AC	6	4	2
12.	Kipas angin	3	1	2
13.	Laptop	22	12	10
14.	Notebook	5	5	-
15.	Printer	18	12	6
16.	Meja Kerja	61	10	51
17.	Kursi Kerja	226	210	61
18.	Lemari Arsip	8	7	1
19.	Alat Kedokteran	341	115	226
20.	Jaringan Internet	6	6	-

Sumber Data : Dinas Dalduk dan KB Kota Padangsidempuan

f. Program Kerja Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan

1) BKB (Bina Keluarga Balita)

BKB adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak balita secara baik dan terarah atau optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, social, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

2) BKR (Bina Keluarga Remaja)

BKR adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga atau orang tua untuk meningkatkan bimbingan atau pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas. Ketika anak sudah memasuki usia remaja maka diperkenalkan bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana fungsi pencegahan itu lebih ditekankan, pencegahan remaja dalam menikah usia dini, pencegahan remaja dari pergaulan bebas, pencegahan dari bahaya narkoba dan kesehatan reproduksi.

Dalam menjalankan Bina Keluarga Remaja hal yang dilakukan adalah mengumpulkan kader lalu dibentuk sebuah kelompok belajar dan pihak PLKB menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja pada saat ini, seperti masalah reproduksi remaja, bahaya narkoba dan lain sebagainya.

3) UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

UPPKS adalah di mana para Ibu-ibu dibimbing secara kreatif sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada. Program tersebut dapat dikatakan sebagai konteks sebelum melaksanakan penyuluhan atau konseling, sehingga seorang penyuluh atau konselor

sebelum terjun ke lapangan telah memiliki sebuah acuan dalam rangka pengembangan tata formasi dan iklim hubungan konseling awal.

Konsep Keluarga Berencana yang sering kami laksanakan ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat, memperkenalkan macam-macam alat kontrasepsi pengatur jarak kelahiran seperti:

- a. Implant jangka waktu tiga tahun ditaruh di bawah kulit
- b. IUD ditaruh di rahim jangka waktu lima tahun
- c. Pil jangka waktu satu bulan.
- d. Kondom jangka waktu sekali pemakaian
- e. Vasektomi pada laki-laki
- f. Tubektomi pada perempuan.
- g. Suntik jangka waktu tiga bulan sekali.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan KB oleh PPKB Kota Padangsidempuan

Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB di PPKB Kota Padangsidempuan oleh PKB dan PLKB dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana masyarakat dididik untuk mengenal,

memahami, mentaati, menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan PKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Nurliana Harahap, mengatakan bahwa:

Kami sebagai PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) melakukan sosialisasi agar masyarakat khususnya PUS dapat menjadikan KB sebagai pola kehidupan, artinya mengetahui, memahami, serta menyadari KB sehingga mau melaksanakannya untuk kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga, masyarakat, serta negara pada umumnya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa PKB Kota Padangsidempuan melakukan sosialisasi dalam memperkenalkan program KB kepada masyarakat. Dengan sosialisasi, penyuluh menjadi sumber informasi dalam penyebarluasan informasi mengenai program KB dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan pengenalan serta motivasi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengertian serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang program KB.

Lebih lanjut berdasarkan observasi peneliti bahwa PKB dan PLKB melakukan proses sosialisasi dengan meminta bantuan kepada berbagai pihak untuk melancarkan kegiatan sosialisasi yang diadakan.⁸³

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Rodiatul Hasanah dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

⁸² Nurliana Harahap, PKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

⁸³ *Observasi*, Kantor Camat Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, pada tanggal 16 juni 2022.

Kami dalam melakukan sosialisasi meminta bantuan kepada berbagai pihak terutama pemerintah setempat agar memudahkan dalam melakukan sosialisasi. Bantuannya dari pemerintah seperti perizinan dan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan ada dilakukan sosialisasi, serta bantuan dari tokoh masyarakat setempat ikut membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi tentang KB.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa bantuan yang diterima oleh PKB dan PLKB melalui pemerintah daerah dengan bantuan berupa perizinan dan himbauan kepada masyarakat, kemudian dari tokoh masyarakat dengan bantuan berupa membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan PKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Ibu Widiya Wardani yang mengatakan bahwa:

Sosialisasi biasanya dilaksanakan sekali sebulan, bahkan bisa dua kali atau lebih tergantung dari anggaran yang diberikan oleh Kantor Dinas PPKB. Sebelum melakukan sosialisasi itu, sudah diberitahukan terlebih dahulu kepada kepala desanya agar memberitahukan kepada masyarakatnya. Untuk waktunya itu biasanya mulai dari jam 09.00 WIB pagi sampai menjelang siang jam 12.00 WIB.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa sosialisasi dilakukan sekali sebulan atau lebih tergantung dari anggaran yang diberikan oleh Kantor Dinas PPKB. Sosialisasi yang akan dilaksanakan sudah diberitahukan terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat agar masyarakat

⁸⁴ Rodiatul Hasanah, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

⁸⁵ Widiya Wardani, PKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 13.00 WIB.

sudah mengetahui dan bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut yang akan dilaksanakan dari jam 9 pagi sampai 12 menjelang siang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Novita Ayu mengatakan bahwa :

Dalam proses sosialisasi ada namanya semacam alat edukasi semacam brosur, leaflet, poster, dan alat peraga. Disitu bisa kita bagikan leafletnya kepada PUS untuk sambil kita jelaskan apa yang ada di leaflet tersebut. Cara ini mempermudah masyarakat bisa memahami tentang KB.⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa PKB dan PLKB menggunakan alat peraga seperti: poster, brosur dan leaflet membuat masyarakat lebih cepat mengenal suatu program tersebut apabila diiklankan secara visual/grafis.

PKB dan PLKB melakukan penyusunan dalam pembuatan media melalui pertimbangan dengan konsepsi teori yang mampu mengajak masyarakat dalam layanan informasi program KB. Teori kognitif menggambarkan pentingnya layanan informasi dilakukan agar masyarakat khususnya PUS bisa mengubah persepsi yang negatif menjadi positif sehingga tertarik untuk mengikuti program yang ditawarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Riska Suartini mengatakan bahwa :

Pada saat melakukan sosialisasi di aula kantor camat, kami diberi leaflet tentang KB. PKB sebagai pembicara menyampaikan informasi tentang KB juga dengan menunjukkan alat-alat kontrasepsi, disitu dijelaskan apa manfaatnya dan juga efek samping

⁸⁶ Novita Ayu, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 12.30 WIB.

dari setiap alat kontrasepsinya. Saya pribadi jadi lebih mudah paham karena ada alat peraganya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pemberian informasi mengenai program KB didukung dengan media seperti: leaflet dan alat peraga membuat masyarakat lebih cepat memahami karena tidak hanya dijelaskan oleh penyuluh, masyarakat juga bisa membaca sendiri program KB tersebut.

Dengan memahami lebih intens tentang KB, dapat membuat masyarakat lebih yakin dan tepat dalam membuat keputusan ingin memilih kontrasepsi untuk dirinya. Dalam program pengadaan media ini menjadi salah satu program yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program KB.

Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi oleh salah seorang PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Maspuri Lubis mengatakan bahwa:

Dalam melakukan sosialisasi, seperti sosialisasi pada umumnya yang dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat kemudian diberikan informasi mengenai hal-hal terkait KB. Materinya dibawa oleh para penyuluh dengan bantuan berbagai fasilitas dari pemerintah setempat seperti sarana atau lokasi.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh PKB dan PLKB kepada khalayak masyarakat dengan metode komunikasi satu arah. Hal tersebut dalam konsepsi teori retorika dianggap akan cukup efisien dengan

⁸⁷ Riska Suartini, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 13.25 WIB.

⁸⁸ Maspuri Lubis, PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.30 WIB.

menambahkan kalimat bersifat persuasif sehingga masyarakat tertarik dalam berpartisipasi untuk mengikuti program KB yang dijalankan.

Kegiatan sosialisasi juga cukup dirasakan oleh masyarakat dimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Rukiyah Siregar yang mengatakan bahwa:

Ada kemarin dilakukan sosialisasi, disitu saya pahami banyak hal tentang KB. Seperti apa manfaatnya, bagaimana efek sampingnya, jadi semacam tertarik ikut KB juga. Apalagi keadaan ekonomi keluarga saya belum stabil, anak saya sudah ada empat dan jarak umurnya sangat dekat sekali seperti anak kedua dan ketiga hanya beda satu tahun.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi dapat mendorong minat masyarakat untuk mengikuti program KB yang diselenggarakan oleh PKB dan PLKB kota Padangsidempuan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan KB dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dukungan masyarakat luas hingga berkontribusi dalam upaya pendewasaan, usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengelolaan kependudukan. Saat ini harus disampaikan dengan merujuk pada permasalahan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang disertai dengan data atau bukti-bukti yang autentik dan valid.

⁸⁹ Rukiyah Siregar, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Lando Pakpahan mengatakan bahwa :

Data para PUS dan akseptor aktif bisa bersumber dari hasil Pendataan Keluarga (PK) yang dilakukan kader KB atau sumber lain yang dapat dipercaya. Misalnya data registrasi rutin yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, data Sensus Penduduk, dll yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS).⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Tiurlan Marbun mengatakan bahwa :

Para PKB dan PLKB biasanya memberikan penyuluhan KB tentang pengertian atau pengetahuan dasar umum saja karena saat ini masyarakat sudah cerdas. Masyarakat tidak akan percaya begitu saja bahwa program KB itu penting tanpa melihat realita di lingkungannya bahwa mereka yang tidak KB upaya mencapai kesejahteraan keluarganya terhambat. Para Penyuluh harus mampu menunjukkan bahwa program KB menjadi pembeda yang nyata bahwa yang ikut KB hidupnya lebih bahagia sejahtera dan yang tidak ikut KB kurang bahagia atau sejahtera.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa para penyuluh KB harus mengenal lebih dahulu karakteristik dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang mau penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan KB akan menjadi forum yang menarik untuk bertanya dan diskusi bagi masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang PKB Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Ibu Linda Angraini mengatakan bahwa :

Kami sebagai penyuluh mengupayakan bisa menjadi fasilitator dan informator yang handal, seperti memanfaatkan media massa yang ada. Penyuluhan biasanya dilakukan kapan dan dimana saja, maksudnya itu ada pelayanan KB sekaligus penyuluhan baik di

⁹⁰ Lando Pakpahan, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Tiurlan Marbun, PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 12.30 WIB.

Rumah sakit, Puskesmas, dan Rumah Bidan sehingga masyarakat akan memiliki kesadaran dan kepedulian yang lebih untuk mendukung program KB.⁹²

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa para penyuluh juga memanfaatkan media massa, seperti: berita di radio, televisi atau media sosial untuk menguatkan penyuluhan KB yang dilakukannya. Penyuluhan juga dilakukan di Rumah Sakit, Puskesmas, dan Rumah Bidan. Penyuluhan akan lebih menarik dan membekas di benak masyarakat, bila dengan memilih materi yang sesuai dengan tema dan tujuan dari penyuluhan itu sendiri. Hal ini bisa didapatkan dengan mencari di internet/google atau di YouTube. Bila mampu membuat sendiri, tentu ini akan menjadi lebih baik.⁹³

Dalam proses penyuluhan KB juga dilakukan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan orang banyak. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan KB melalui bimbingan kelompok adalah mengajak PUS untuk memahami manfaat dan keuntungan berKB sehingga muncul kesadaran diri pada masyarakat untuk ikut menjadi akseptor KB dan keinginan menjadikan keluarga sejahtera dapat terwujud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Azifah Pane mengatakan bahwa:

Saat proses penyuluhan, disitu kita sekaligus menggunakan salah satu cara dengan bimbingan kelompok dimana setelah pemberian informasi mengenai KB kepada PUS akan dilakukan sesi tanya

⁹² Linda Angraini, PKB Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 09.50 WIB.

⁹³ *Observasi*, Kantor pelayanan KB Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, pada tanggal 27 Juni 2022.

jawab, disitu PUS bisa bertanya dan akan mendapat solusi tentang kendala pemakaian alat kontrasepsi yang dirasakannya.⁹⁴

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Lidya Antarini mengatakan bahwa:

Saya adalah Akseptor KB aktif yang pernah menggunakan PIL KB, buat saya metode ini agak ribet karena harus betul-betul meminum pil dengan teratur setiap hari, karena pernah tidak diminum secara teratur ternyata efektivitas pil KB menurun sehingga dapat menyebabkan kegagalan kontrasepsi. Makanya saya ikut melakukan bimbingan kelompok dan mendapat saran dari penyuluh KB agar menggunakan suntik KB saja agar lebih efektif dan efisien tidak perlu setiap hari, dan mempermudah saya kalau mau suntik KB bisa ke bidan dekat rumah saya.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan saat penyuluhan efektif dan efisien. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu untuk perencanaan masa depan akseptor KB. Dengan berbagi informasi antar anggota bisa membuka pikiran PUS terhadap hal yang belum disadarinya serta berbagai pengalaman yang pernah dirasakan pada saat pemakaian alat kontrasepsi sehingga PUS memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang program KB.⁹⁶

Adapun jenis-jenis alat kontrasepsi yang disampaikan oleh PLKB, antara lain:

⁹⁴ Azifah Pane, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 20 Juni pukul 11.00 WIB.

⁹⁵ Lidya Antarini, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 14.00 WIB.

⁹⁶ *Observasi*, Kantor Pelayanan KB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada tanggal 13 Juli 2022.

1) Pil KB

Pil KB merupakan alat kontrasepsi yang paling umum digunakan. Alat kontrasepsi ini mengandung hormon progestin dan estrogen untuk mencegah terjadinya ovulasi. Pil KB umumnya terdiri dari 21–35 tablet yang harus dikonsumsi dalam satu siklus atau secara berkelanjutan.

2) Suntik KB

Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon progestin dan mampu menghentikan terjadinya ovulasi. Berdasarkan periode penggunaannya, ada dua jenis suntik KB, yaitu suntik KB 3 bulan dan 1 bulan.

3) KB implan

KB implan atau susuk merupakan alat kontrasepsi berukuran kecil dan berbentuk seperti batang korek api. KB implan bekerja dengan cara mengeluarkan hormon progestin secara perlahan yang berfungsi mencegah kehamilan selama 3 tahun. Alat kontrasepsi ini digunakan dengan cara dimasukkan ke bagian bawah kulit, biasanya lengan bagian atas.

4) *Intrauterine device* (IUD)

IUD adalah alat kontrasepsi berbahan plastik dan berbentuk menyerupai huruf T yang diletakkan di dalam rahim. IUD atau KB spiral dapat mencegah kehamilan dengan cara menghalau sperma agar tidak membuahi sel telur. Ada dua jenis IUD yang umum digunakan, yaitu

IUD yang terbuat dari tembaga dan dapat bertahan hingga 10 tahun serta IUD yang mengandung hormon yang perlu diganti setiap 5 tahun sekali.

Adapun bentuk-bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan, adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Bimbingan kelompok
- 4) Penggunaan LCD Proyektor

c. Kunjungan Rumah (Home Visit)

Kunjungan rumah adalah salah satu program kerja pokok seorang PKB dan PLKB. Kunjungan rumah ini semestinya dilaksanakan setiap hari untuk melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) KB agar program tersebut dapat terlaksana dengan maksimal sesuai tujuan visi misi PPKB. Tujuan diadakannya kunjungan rumah masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar mengikuti program KB serta untuk mengunjungi kembali PUS pasca pasang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Sebagaimana penjelasan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Putri Sarah yang mengatakan bahwa:

Kalau masalah program kerja penyuluh salah satunya kunjungan rumah, tentunya kita harus menyiapkan data-data siapa saja Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di daerah itu. Karena tiap desa atau kecamatan ada Kader KB, jadi ada pendataan sekaligus

kunjungan rumah kemudian kita edukasi dan melakukan pembinaan terhadap akseptor aktif maupun yang baru.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seorang PKB dan PLKB melakukan kunjungan rumah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh Kader KB di tiap-tiap desa atau kecamatan. Kunjungan rumah tersebut dilakukan agar pengelolaan KB lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan tetap menjaga akseptor aktif agar tetap menggunakan kontrasepsi.

Program KB melalui metode kunjungan rumah dalam pemberian informasi mengenai program KB ini merupakan kunci keberhasilan program KB, sebagaimana dipahami bahwa proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) antara penyuluh KB dengan sasaran yakni masyarakat terutama PUS sangat penting. Dengan keyakinan tinggi PUS tersebut maka akan setia menggunakan kontrasepsi yang dipilihnya, berbeda jauh jika kontrasepsi dipakai oleh mereka dengan keyakinan rendah maka begitu dipakai besoknya langsung berhenti, drop out (DO).

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Ibu Devi Duma mengatakan bahwa:

Metode kunjungan rumah ini dinilai sangat efektif karena tingginya tingkat keberhasilan perubahan sikap dan perilaku PUS yang diberikan informasi tentang KB. Dalam kunjungan rumah sangat memungkinkan terjadinya dialog sehingga terjadi pula proses pengaruh mempengaruhi sehingga apa yang menjadi sikap dan keputusannya lebih efektif.⁹⁸

⁹⁷ Putri Sarah, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 10.10 WIB.

⁹⁸ Devi Duma, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.

Ditambahkan hasil wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Ibu Widiya Wardani yang mengatakan bahwa:

Justru itu kunjungan rumah yang harus dilakukan karena komunikasinya lebih baik ketika kita kunjungan rumah. Karena beda ketika kita melakukan penyuluhan dibalai desa terkadang masih malu-malu untuk mengeluarkan keluh kesahnya, jadi kalo kita kunjungan kerumah itu lebih efektif karna mereka jadi lebih terbuka berkomunikasi.⁹⁹

Hal ini serupa dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa melakukan kunjungan rumah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengikuti program KB, karena masyarakat lebih terbuka ketika face to face dengan penyuluh ketika kunjungan rumah. Dengan keterbukaan itu membuat penyuluh dengan mudah membina masyarakat secara langsung tentang program KB, sekaligus melakukan konseling individu dan membuat masyarakat memiliki keyakinan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pilihannya.¹⁰⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kadis PPKB Kota Padangsidimpuan Bapak Maragongna Harahap mengatakan bahwa :

Proses pemberian informasi KB melalui kunjungan rumah sebagai salah satu tahapan edukasi seperti ini sangat efektif karena bersentuhan langsung dengan sasarannya atau Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan proses demikian dapat membuat masyarakat lebih paham akan adanya program KB. Kegiatan kunjungan rumah dianggap sangat efektif karena mampu dilakukan lebih intim atau dalam artian lebih bersifat pribadi sehingga masyarakat lebih nyaman untuk mengemukakan pandangannya.¹⁰¹

⁹⁹ Widiya Wardani, PKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 13.15 WIB.

¹⁰⁰ *Observasi*, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua pada tanggal 13 Juni 2022.

¹⁰¹ Maragongna Harahap, Kadis PPKB Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

Hal tersebut dikemukakan juga oleh salah seorang PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Tiurlan Marbun dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatannya nanti diajarkan lebih mendetail mengenai pentingnya melakukan KB, kenapa harus melakukan KB, serta manfaat dan langkah-langkah dalam melakukan KB. Juga bisa diperlihatkan berbagai jenis alat KB dan masyarakat bisa bertanya lebih jauh tentang kendala baginya untuk ber-KB.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah efektif karena PUS bisa berkonsultasi secara terbuka dengan penyuluh. Kunjungan rumah juga dilakukan dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai urgensi program KB, kenapa harus melakukan KB, manfaat melakukan KB, tata cara melakukan KB, serta memperlihatkan berbagai alat-alat KB.

Adapun manfaat KB yang disampaikan oleh PKB dan PLKB, antara lain:

- 1) Program KB akan meningkatkan derajat kesehatan ibu. Bagi ibu, ikut KB akan mencegah anemia. Selain itu mencegah perdarahan yang terlalu banyak saat persalinan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatkan keharmonisan keluarga.
- 2) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Karena orangtuanya ikut KB dan anaknya sedikit (2 anak saja), maka gizi anak akan lebih terjamin, orang tua lebih banyak waktu untuk merawat dan mendidik anak.

¹⁰² Tiurlan Marbun, PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 12. 55 WIB.

- 3) Dengan ikut KB keluarga dapat merencanakan kapan akan hamil, berapa jumlah anak yang akan dilahirkan serta berapa lama jarak kelahirannya. Dengan KB juga hak-hak reproduksi seorang perempuan akan terpenuhi.
- 4) Biasanya untuk mengikuti program KB keluarga PUS pergi ke sarana kesehatan, dimana di sarana kesehatan tersebut seorang ibu akan banyak menerima informasi tentang kesehatan reproduksi secara lengkap dan menyeluruh termasuk pengaruh positif dan negatifnya suatu kontrasepsi.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kunjungan rumah membuka peluang bagi PKB dan PLKB dalam membaca situasi dan kondisi PUS yang didatangi sehingga lebih mudah diarahkan untuk ikut berpartisipasi dalam program KB serta bisa memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan dan pilihannya. Kunjungan rumah dirasa cukup bermanfaat bagi masyarakat yang kurang memahami secara mendalam mengenai program KB.¹⁰³

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Nisma Warni yang mengatakan bahwa:

Kemarin ada juga yang datang ke rumah, menjelaskan bagaimana program KB. Di kasih lihat juga alat-alat KB. Jadi tambah paham bagaimana program KB. Terus diajak untuk ikut, dan dijelaskan manfaatnya. Rasanya juga lebih tertarik karena kesannya kalau datang ke rumah semacam betul-betul penting programnya bagi kebaikan kita jadinya cukup tertarik.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat menilai dengan baik, program KB yang ditawarkan oleh penyuluh keluarga

¹⁰³ *Observasi*, Balai Desa Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, pada tanggal 13 Juli 2022.

¹⁰⁴ Nisma Warni, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 14.30 Wib.

berencana kota Padangsidempuan, dimana kunjungan rumah memberi kesan baik pada masyarakat akan pentingnya program KB sehingga masyarakat cukup tertarik mengikuti program KB.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan KB di Kota Padangsidempuan

a. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Masyarakat Dalam Bekerja

Peran PKB dan PLKB dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang KB adalah sebagai penghubung dalam menangani permasalahan yang ada saat ini yaitu pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Peranan PKB dan PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB menjadi hal penting dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang KB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kadis PPKB Kota Padangsidempuan Bapak Maragongna Harahap mengatakan bahwa :

PKB dan PLKB merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena PKB dan PLKB itu secara langsung turun ke masyarakat.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan adanya kesadaran sosial khususnya pada PKB dan PLKB Kota Padangsidempuan

¹⁰⁵ Maragongna Harahap, Kadis PPKB Kota Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 11:15 WIB.

dalam memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB, mengikuti program KB serta membentuk persepsi yang baik tentang KB.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Ibu Linda Angraini yang mengatakan bahwa:

Karena masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai KB, sehingga sulit untuk mengumpulkan masyarakat dalam melakukan sosialisasi, saat di tanya kepada kader para masyarakat setempat khususnya PUS sibuk bekerja dan tidak menganggap penting dalam penyuluhan yang dilakukan sehingga yang sering ikut pertemuan kebanyakan akseptor aktif jadi yang PUS lainnya tabu mengenai KB.¹⁰⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan

Padangsidempuan Selatan Ibu Mery Anda mengatakan bahwa:

Saya hanya mengetahui KB hanya lewat media massa saja seperti di poster dan iklan di tv. Saya bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, tidak ada waktu untuk mengikuti penyuluhan sehingga saya tidak mengikuti program KB tersebut meskipun kemarin sudah di anjurkan oleh bidan di puskesmas di saat saya baru melahirkan dan waktu nifas saya itu udah lewat.¹⁰⁷



Sumber Data: Sosialisasi sekaligus pelayanan KB di Puskesmas Batunadua

¹⁰⁶ Linda Angraini, PKB Padangsidempuan Kecamatan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Mery Anda, Masyarakat PUS Kecamatan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan KB biasanya dilaksanakan pada waktu pagi dimulai pada pukul 9.00 WIB sampai menjelang siang pukul 11.00 WIB. Hal ini terkadang membuat PUS tidak ikut serta dalam penyuluhan karena sibuk bekerja.¹⁰⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu mengatakan bahwa:

“Saya dan suami bekerja sebagai petani, kalau saya tidak bekerja nanti uang untuk makan dan untuk sekolah anak tidak terpenuhi, makanya kader KB mengajak saya untuk sosialisasi selalu saya tolak, ya gimana ekonomi keluarga saya pas-pasan.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh PKB dan PLKB adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat karena sibuk bekerja.

2) Kurang Dukungan Suami

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Ardiyanti mengatakan bahwa:

Saya sebenarnya tertarik dengan KB karena saya pernah beberapa mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh PKB dan PLKB di aula desa ini. Tetangga saya juga ada yang beberapa menggunakan KB seperti: Suntik KB, IUD, Implant, dll. Akan tetapi suami saya tidak mengizinkan saya takut ada efek sampingnya karena tubuh saya itu lemah, mudah sakit juga.¹¹⁰

¹⁰⁸ *Observasi*, Puskesmas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, pada tanggal 12 Juni 2022.

¹⁰⁹ Elvi Rambe, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

¹¹⁰ Ardiyanti, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Ibu Risna Wati mengatakan bahwa:

Saat penyuluh KB melakukan kunjungan rumah, PKB menyarankan saya agar ikut KB karena jarak anak saya yang sangat dekat hanya beda 1 tahun. Saya terkadang merasa lelah karena masih sama-sama ASI, akan tetapi saya tidak dapat izin dari suami saya sehingga kami hanya melakukan KB alami.¹¹¹

Adapun hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Ibu Novita Ayu mengatakan bahwa : “Sebelum ibu-ibu dipasangkan KB, tentu harus dapat izin dari suaminya karena suami berperan penting dalam kesehatan si ibu dan anak.”¹¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh PKB dan PLKB adalah kurangnya dukungan suami karena takut ada efek sampingnya.

3) Minim Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan PKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Ibu Widiya Angraini mengatakan bahwa:

Salah satu penghambat layanan informasi tentang KB itu ada pada calon akseptor KB itu sendiri karena masih memiliki pola pikir yang sederhana, acuh terhadap kesehatan ibu dan anak, serta tidak mau tau akan adanya program KB tersebut.¹¹³

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Ibu Rodiatul Hasanah mengatakan bahwa:

¹¹¹ Risna Wati, Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 15.00 WIB.

¹¹² Novita Ayu, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 12.20 WIB.

¹¹³ Widiya Angraini, PKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 13.25 WIB.

Hambatan biasanya pada penyuluhan KB mengenai program steril yaitu MOW ataupun MOP, karena banyak orang masih berpikiran sesuatu dengan cara agama (mayoritas islam) bahwa dilarang untuk menolak anak dan terwujudnya pola pikir bahwa dengan banyak anak, banyak rezeki. Sehingga pikiran tersebut selalu ada dan tertanam sudah sejak dulu.¹¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Ibu Penny Putri mengatakan bahwa:

Saya dan suami tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang KB. Setau saya bahwa KB merupakan keluarga berencana membatasi anak hanya dua anak lebih baik. Jadi untuk apa saya mengikuti penyuluhan karena saya dan suami berKB alami jadi saya tidak terlalu tertarik untuk mengetahui apa itu KB.¹¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh PKB dan PLKB adalah minimnya pengetahuan masyarakat terutama PUS serta tidak mau tahu tentang program KB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salah satu faktor penghambat dalam layanan informasi tentang penggunaan KB yaitu kurang optimalnya promosi dan sosialisasi kelompok yang dilakukan oleh PKB dan PLKB Kota Padangsidimpuan karena hanya memberikan materi yang sering itu-itu saja , membuat minat masyarakat PUS

¹¹⁴ Rodiatul Hasanah, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 11.10 WIB.

¹¹⁵ Penny Putri, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

berkurang dan pengetahuannya menjadi minim, tidak mau tahu dan terlalu cuek kepada program pemerintah tersebut.¹¹⁶

b. Faktor Pendukung

1) Adanya Dukungan Pemerintah

Seorang PKB dan PLKB adalah sebagai pengelola pelaksana layanan informasi tentang program KB di desa/kecamatan. Seorang penyuluh disini itu bertindak sebagai orang yang mengelola program tersebut dibantu dengan kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat didalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Maspuri Lubis mengatakan bahwa:

Adanya dukungan dari kepala desa, masyarakat tokoh dan setempat dengan menyediakan aula di desa, mengumpulkan PUS sebelum sosialisasi dilakukan mempermudah kami untuk melaksanakan sosialisasi program KB tersebut.¹¹⁷

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Putri Sarah mengatakan bahwa:

Sebelum kami melakukan penyuluhan itu sudah diinformasikan terlebih dahulu kepada kepala desa sehingga biasanya itu tempatnya sudah disediakan, kursi dan meja sudah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi yang baik dari pemerintah setempat.¹¹⁸

¹¹⁶ *Observasi*, Aula Desa Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, pada tanggal 5 Juli 2022.

¹¹⁷ Maspuri Lubis, PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.45 WIB.

¹¹⁸ Putri Sarah, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 10.20 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Nisma Warni mengatakan bahwa :

Program KB sangat di dukung pemerintah, dimana ada pelayanan KB secara gratis, penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan di balai desa, bahkan ada kunjungan rumah yang dilakukan oleh PKB dan PLKB setiap desa/kecamatan.”¹¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi adalah dengan adanya dukungan pemerintah membuat penyuluhan ataupun sosialisasi berjalan lancar. Program KB dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas, sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang mendukung program pembangunan.

2) Fasilitas yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ibu Azifah Pane mengatakan bahwa: “Pemerintah sangat mendukung program KB dengan menyediakan alat dan obat kontrasepsi secara gratis.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa para tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB dengan menyediakan fasilitas

¹¹⁹ Nisma Warni, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 14.45 WIB.

¹²⁰ Azifah Pane, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 11.15 WIB.

tempat dan juga mengumpulkan masyarakat khususnya PUS sebelum melakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti para tokoh masyarakat juga menghimbau masyarakat khususnya PUS agar menggunakan jenis KB yang cocok dengan masing-masing individu. Karena jika dipaksakan menggunakan suatu jenis KB, padahal tidak cocok dengan kondisi tubuhnya, maka akan dihadapkan pada masalah kesehatan. Dengan demikian keterlibatan tokoh masyarakat meskipun tidak secara signifikan, namun mereka merupakan pendorong bagi proses internalisasi pelaksanaan program KB secara sukarela dan mandiri.¹²¹

3) SDM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kadis PPKB Kota Padangsidempuan Bapak Maragongna Harahap mengatakan bahwa: “PKB dan PLKB sebelum melaksanakan layanan informasi tentang KB diberikan pelatihan agar dapat melaksanakan penyuluhan secara efektif dan efisien.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Kota Padangsidempuan, pelaksanaan program KB dilaksanakan secara personal maupun masal oleh petugas kesehatan bekerja sama dengan PPKB, kader atau sub kader, dan Tim Penggerak PKK. Maka

¹²¹ *Observasi*, Kantor Pelayanan KB Kecamatan Padangsidempuan Selatan, pada tanggal 20 Juni 2022.

¹²² Maragongna Harahap, Kadis PPKB Kota Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.20 WIB.

pelaksanaan program Keluarga Berencana di Kota Padangsidimpuan juga dalam rangka untuk pembinaan keluarga.¹²³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Ibu Rukiyah Siregar dalam wawancara mengatakan bahwa:

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara rutin masal atau perorangan, wawasan masyarakat tentang program KB masih sangat sederhana, sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang intens pula sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB dapat tercapai seperti kunjungan rumah.¹²⁴

Suksesnya program KB dalam hal ini, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap.

Sebagaimana hasil wawancara dengan PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Ibu Nurasyiah mengatakan bahwa:

Suatu hambatan yang sering muncul ketika partisipasi masyarakat terhadap suatu program pemerintah kurang maksimal bisa secara internal, berupa hambatan sosio-kultural, dan eksternal, hambatan dari birokrasi pemerintah.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa keberhasilan dari pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB tergantung dari cara PKB dan PLKB dalam memberikan pelayanan,

¹²³ *Observasi*, Kantor Pelayanan KB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, pada tanggal 13 Juni 2022.

¹²⁴ Rukiyah Siregar, Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 12.30 WIB.

¹²⁵ Nurasyiah, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 12.20 WIB.

materi yang disampaikan tentulah harus menarik, serta aktifnya partisipasi dari masyarakat khususnya PUS.

3. Persepsi Masyarakat Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling tentang Penggunaan KB di Kota Padangsidimpuan

Setiap manusia memiliki perbedaan persepsi dan sudut pandang, sehingga ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik dan kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang itu berbeda. Partisipasi dalam mengikuti KB merupakan suatu tindakan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mencegah kehamilan atau berKB, ikut didasari pula oleh persepsi yang dimiliki masing-masing individu. Setiap persepsi melandasi sikap dan perilaku. Maka dari itu, bagaimana partisipasi seseorang dalam ber-KB tergantung oleh persepsi yang dimiliki, apabila tidak pernah mendapat pelayanan informasi atau penyuluhan tentang KB dari manapun, sehingga pengetahuannya tentang KB pun terbatas.

a. Masyarakat Mengetahui Jenis dan Manfaat KB

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan

Padangsidimpuan Selatan Ibu Maspuri Lubis mengatakan bahwa :

Setiap kali kami melakukan penyuluhan ataupun sosialisasi, kami akan mensosialisasikan tentang KB secara jelas dan rinci. Dalam upaya meningkatkan keberhasilan program KB ini tentu kami harus mempunyai pengetahuan sehingga kami bisa menyampaikan kemasyarakatan.¹²⁶

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan PLKB mengatakan bahwa:

¹²⁶ Maspuri Lubis, PKB Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 09.45 WIB.

Karena ini dilakukan sosialisasi ataupun penyuluhan ke masyarakat setiap desa/kecamatan agar masyarakat lebih mengetahui tentang program KB secara mendalam. Kami akan menjelaskan seperti tentang apa jenis, manfaatnya, tujuannya, serta efek samping dari KB yang di pilih PUS.¹²⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat PUS mengatakan bahwa :

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Maisaroh masyarakat PUS

Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua mengatakan bahwa :

Setelah saya mengikuti sosialisasi di balai desa, saya jadi banyak mengetahui tentang KB, seperti: manfaatnya, tujuannya, serta jenis-jenis metode kontrasepsi itu di jelaskan secara jelas oleh penyuluh. Hal ini membuat saya berpersepsi bahwa KB itu baik diterapkan agar kesehatan ibu, anak dan keluarga tercapai.¹²⁸

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Selatan ibu Riska Suartini mengatakan bahwa:

Menurut pengalaman saya, KB aman-aman saja di pakai. Sebelum memasang KB itu, saya melakukan konseling dulu ke penyuluh, lalu diarahkan sesuai kebutuhan saya. Kalau mau nambah anak lagi bisa di lepas KB nya tinggal ke puskesmas terdekat saja atau ke bidan desa.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat berubah karena mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta lebih mengetahui jenis, manfaat dan efek samping dari KB.

¹²⁷ Devi Duma, PLKB Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

¹²⁸ Maisaroh, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 15.00 WIB.

¹²⁹ Riska Suartini, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, *Wawancara* pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 15.10 WIB.

b. Masyarakat Lebih Selektif Memilih KB yang Cocok dengan Fisiknya

Persepsi masyarakat mengenai KB adalah bahwa masyarakat lebih selektif dalam penggunaan KB yang cocok dengan fisiknya. KB merupakan tindakan pencegahan kehamilan atau kelahiran, baik untuk sementara atau untuk selamanya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu PKB mengatakan bahwa :

KB artinya mengatur jumlah anak sesuai kehendak dan menentukan sendiri kapan ingin hamil. Dengan KB, seseorang akan lebih mudah untuk mengatur dan merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran yang diinginkan.¹³⁰

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan salah satu masyarakat PUS mengatakan bahwa :

Cara-cara KB yang dilakukan untuk mencegah kehamilan dapat dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang ada sesuai dengan kecocokan tubuh. Saya mengetahui hal ini setelah mengikuti penyuluhan tentang KB. Setelah penyuluhan selesai, saya berkonsultasi dengan penyuluh, ternyata KB juga bisa di pasang lepas, kalau mau nambah anak tinggal melepas alat kontrasepsinya.¹³¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat PUS ibu Nisma Warni mengatakan bahwa :

Saya memakai KB sudah ada beberapa tahun yang implant karena tidak ribet dan simpel saja, saya tidak perlu kontrol lagi, paling ke bidan pas mau nyabut saja, jadi tidak ribet kayak waktu pakai suntik, selain itu juga waktu habis berlaku KBnya lebih panjang kurang lebih tiga tahunan kata bidannya waktu pasang.¹³²

¹³⁰ Linda Angraini, PKB Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 10.30 WIB.

¹³¹ Jamiatul Wasliah, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

¹³² Nisma Warni, Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 14:22 WIB.

Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan masyarakat PUS ibu Maisaroh mengatakan bahwa :

Setelah mengikuti sosialisasi saya tertarik untuk mengikuti KB, saya sudah pakai IUD jalan 8 bulan, alhamdulillah sampai sekarang aman-aman saja tidak ada efek samping sekalipun hanya nyeri sedikit pas pertama di pasang.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa karena ikut serta dalam pelaksanaan layanan informasi tentang KB menimbulkan suatu pengetahuan sehingga muncul sebuah persepsi. Masyarakat menjadi lebih selektif dalam penggunaan KB mencocokkan dengan fisiknya setelah melakukan konseling ataupun bimbingan dengan PKB atau PLKB.

c. Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Penggunaan KB

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Ibu Putri Sarah mengatakan bahwa :

Salah satu penyebab masyarakat khususnya PUS tidak mengikuti KB adalah ketidaktahuan masyarakat PUS tentang pentingnya KB untuk kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Ketika di tanyakan kenapa tidak mau ber-KB alasannya karena takut di suntik, malu, serta masih ada yang beranggapan banyak anak banyak rezeki.¹³⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sulitnya masyarakat khususnya PUS menerima penggunaan KB disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan yang mantap mengenai KB dan alat kontrasepsi yang ada, sehingga mereka enggan untuk ikut berpartisipasi dalam program KB

¹³³ Maisaroh, Masyarakat PUS Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 14.00 WIB.

¹³⁴ Putri Sarah, PLKB Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 09.50 WIB.

dengan berbagai alasan padahal keamanan alat kontrasepsi yang ada sudah tentu telah teruji.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Elvi Rambe mengatakan bahwa :

Pernah mendengar mengenai KB dari tetangga dan teman, implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di lengan atas di bawah kulit, saya dengar kalau pasanganya ada satu batang dan ada dua batang, tapi saya tidak ada keinginan untuk pakai implant katanya dioperasi dan dirobek sedikit jadi saya jadi takut.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ketakutan yang dirasakan masyarakat khususnya PUS dikarenakan minimnya pengetahuan cara menggunakan, efek samping, dan cara kerja dari masing-masing alat kontrasepsi.

Memberikan efek samping terhadap penggunaan KB, seperti : membuat gemuk, haid tidak lancar, Sulit masyarakat menerima atau menggunakan KB sebagai alat kontrasepsi. Disisi lain karena di masyarakat kota padangsidempuan mayoritas muslim bagi mereka sudah ajaran atau dipahami tentang bagaimana mengatur jarak keturunan sehingga cara itu lebih efektif daripada KB. Disisi lain mereka juga menganggap banyak anak banyak rezeki, sehingga tidak menjadi persoalan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PPKB Kota Padangsidempuan tentang pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling oleh PKB dan

¹³⁵ Elvi Rambe, Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 16:22 WIB.

PLKB melakukan peningkatan penggunaan KB. Dimana pada tahun 2021 pengguna KB aktif di Kota Padangsidimpuan sekitar 67,49% hingga pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 0,5% sehingga menjadi 68,04% pengguna KB aktif.

Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB, dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, sosialisasi yang dilakukan dengan bentuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Alat Edukasi seperti : poster, brosur, dan leaflet. Sosialisasi dilakukan sekali sebulan dimulai dari jam 9 pagi sampai jam 12 menjelang siang yang biasanya dilakukan di Aula Kantor Camat atau Kantor Pelayanan KB. Kedua, penyuluhan yang dilakukan dengan bentuk ceramah, tanya jawab, dan bimbingan kelompok. Penyuluhan bisa dilakukan kapan dan dimana saja, dimana penyuluhan sekaligus pelayanan KB dilaksanakan secara bersamaan oleh PKB, PLKB, Dokter, Bidan atau Tim Kesehatan Medis baik di Rumah sakit, Puskesmas, dan Rumah Bidan. Ketiga, kunjungan rumah (*Home Visit*) yang dilakukan melalui Konseling Individu. Kunjungan Rumah dilakukan oleh PKB, PLKB, Dokter, Bidan ke rumah masyarakat khususnya PUS yang pasca melahirkan dan yang memakai KB MKJP.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat karena sibuk bekerja. Kemudian kurangnya dukungan suami dikarenakan suami takut ada efek samping ke istri maupun anaknya, padahal peran penting dalam program KB si suami juga harus ikut berpartisipasi sehingga paham akan manfaatnya tentang KB. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang

penggunaan KB mengakibatkan tidak mau ikut KB, dikarenakan masih memiliki pola pikir yang sederhana yang dipengaruhi oleh faktor lingkungannya.

Persepsi Masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang KB tergolong baik. Hal ini selaras dengan masyarakat khususnya PUS yang menjadi tahu jenis dan manfaat KB, masyarakat lebih selektif memilih KB yang cocok dengan fisiknya. Namun masih ada beberapa masyarakat khususnya PUS enggan untuk ber-KB karena adanya pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan KB seperti banyak anak banyak rezeki, serta ada ketakutan yang dirasakan masyarakat khususnya PUS dikarenakan minimnya pengetahuan tentang cara menggunakan

Kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan oleh PKB dan PLKB kepada khalayak masyarakat dengan metode komunikasi satu arah. Hal tersebut dianggap akan cukup efisien dengan menambahkan kalimat bersifat persuasif sehingga masyarakat tertarik dalam berpartisipasi untuk mengikuti program KB yang dijalankan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat khususnya PUS tentang penggunaan KB adalah teori kognitif, karena dalam layanan informasi bimbingan dan konseling teori ini bertujuan membuat klien atau masyarakat khususnya PUS membuat pikiran yang terselubung menjadi lebih terbuka tentang pemahamannya dalam program KB, serta mengubah pikiran yang belum teramati atau negatif tentang KB sehingga masyarakat khususnya PUS paham akan program KB dan mengikuti KB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB, dilakukan tiga tahapan. Pertama, sosialisasi yang dilakukan dengan bentuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan , Alat Edukasi seperti : Poster, Brosur, dan Leafleat. Kedua, penyuluhan yang dilakukan dengan bentuk Ceramah, Tanya Jawab, Bimbingan kelompok dan Penggunaan LCD Proyektor. Ketiga, kunjungan rumah (*Home Visit*) yang dilakukan melalui Konseling Individu.
2. Faktor terhambatnya pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh PKB dan PLKB adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat karena sibuk bekerja, kurangnya dukungan suami, dan minimnya pengetahuan masyarakat terutama PUS serta tidak mau tahu tentang program KB. Kemudian faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi adalah dengan adanya dukungan pemerintah dengan menyediakan tempat sosialisasi dan penyuluhan, pelayanan KB secara gratis, adanya fasilitas yang tersedia dengan menyiapkan alat dan obat kontrasepsi, serta SDM yang memadai dimana PKB dan PLKB sudah diberi latihan dan materi tentang KB.
3. Persepsi Masyarakat setelah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang KB tergolong baik. Hal ini selaras dengan masyarakat

khususnya PUS yang menjadi tahu jenis dan manfaat KB, masyarakat lebih selektif memilih KB yang cocok dengan fisiknya. Namun masih ada beberapa masyarakat khususnya PUS enggan untuk ber-KB karena adanya pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan KB seperti banyak anak banyak rezeki, serta ada ketakutan yang dirasakan masyarakat khususnya PUS dikarenakan minimnya pengetahuan tentang cara menggunakan, efek samping, dan cara kerja dari masing-masing alat kontrasepsi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang penulis sarankan yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan harus lebih memberikan perhatian dan meningkatkan peran dalam proses pemberian layanan informasi tentang KB kepada masyarakat khususnya PUS di Kota Padangsidempuan.
2. PKB dan PLKB harus memberikan penyuluhan tentang KB kepada seluruh masyarakat secara merata, memberikan materi tentang KB secara menarik serta melakukan pelayanan dengan efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB.
3. Masyarakat khususnya PUS agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya program KB demi kesejahteraan dan keharmonisan dalam berumah tangga, serta mengetahui manfaat dari KB sehingga dapat memilih KB sesuai kebutuhan fisiknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Meinarno, Eko. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Grapindo Parsada, 2009.
- Abd. Salam. *Pembaharuan Pemikiran Islam Antara Fakta dan Realita*, Yogyakarta; LESFI, 2003.
- Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Saebani, Beni. *Pengantar Antropologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Al-Fauzi. "Keluarga Berencana Perspektif Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan". Jakarta: Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol 3, No.1, Maret 2017.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*. Beirut: Dar Ma'Rifah, t.th, juz II.
- Ali Hasan, *Masalah Kontemporer Hukum-Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Astutik, Sri. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa), 2018-2020.
- Badan Pusat statistik, Jumlah Penduduk PerKecamatan (Jiwa), 2018-2022 .
- Badrun munandar, *Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana*, Palembang: Jurnal Swarnabhumi, 2017.
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: J-ART, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja, 2009.

- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Diana, Nirva. *Manajemen Bimbingan Dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Panduan, 2011.
- Eko A. Meinarno, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Grafindo Parsada, 2009.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Fitri. “*Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*”. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Gowa, Skripsi, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Hasan, Ali. *Masalah Kontemporer Hukum-Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.th.
- <https://daldukkbpppa.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57>.
- <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.
- Imam Muslim, dalam kitab Sahih Muslim, Bab Hukum ‘Azl. Juz IV.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jhon McLEOD, *Pengantar konseling: Teori dan Studi Kasus, Terjemahan A.K. Anwar*, Jakarta: KENCANA, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Kamal, Mustafa. *Fiqh Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002.
- KBBI. *Departemen Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- KBBI. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016.
- Kholil, Syukur. *Metododologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta pustaka Media, 2006.
- Koes Irianti, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marlis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- MUI. *Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia IV*. Jakarta: MUI.
- Munandar, Badrun. Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana, Palembang: Jurnal Swarnabhumi, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, cet2. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Muslim, Imam. *Dalam kitab Sahih Muslim*, Bab Hukum 'Azl. Juz IV.
- Mustafa Kamal, Fiqh Islam, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Natalina Nilmasari, Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jakarta: Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2014.
- Nilmasari, Natalina. *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 13 No. 2, 2014.
- Nirva Diana, *Manajemen Bimbingan Dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Panduan, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. (2014).

- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Profil Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan, 2019.
- Rahmatullah. "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Helm Merek GM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*". Tesis, Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ratu Matahari, dkk. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- RENSTRA, Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan tahun 2019-2023.
- Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyantini, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Ridwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Safitri. "*Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri Hinat*". Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara: Medan, 2017.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Salam, Abd. *Pembaharuan Pemikiran Islam Antara Fakta dan Realita*. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Saleh, Abdurrahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana 2004.
- Salim. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media, 2016.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, cet2, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Samuel T. Gladding, *KONSELING Profesi yang Menyeluruh*, Jakarta Barat: PT INDEKS, 2015.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.

- Soleha, Siti. Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. Kalimantan: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 4 No. 1, 2016.
- Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Stepen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, Uman. *Managemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Madani Production, 2007.
- Sulistiyawati, Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Suratun, dan dkk. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media, 2013.
- Suriati dan Samsinar, Ilmu Dakwah, Jawa Timur: Akamedia Pustaka, 2021.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syukur Kholil, *Metododologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2006.
- Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uman Suherman, *Managemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Madani Production, 2007.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zahrotul Musyayadah, dkk. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. Jurnal umj.ac.id./index.php /MyJMuptjurnal.fkkumj. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : FITRIYANTI
NIM : 18 302 00060
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Ujunggurap, 30 Januari 2000
Alamat : Desa Ujunggurap Kec. Padangsidimpunan Batunadua
E-mail : Fitrisiregar720@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Anwar Siregar
Ibu : Jahrona Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Ujunggurap Kec. Padangsidimpunan Batunadua Kota
Padangsidimpunan

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Raudhatul Athfal Al-Qur'an Al-Khalili : Tahun 2005-2006
2. MIN Negeri 1 Sihadabuan : Tahun 2006 - 2012
3. MTS Negeri Model 1 Padangsidimpunan : Tahun 2012 - 2015
4. SMA Negeri 7 Padangsidimpunan : Tahun 2015 - 2018
5. UIN SYAHADA Padangsidimpunan : Tahun 2018 - 2023

D. Motto

“Jangan pernah menyalahkan siapapun dalam hidupmu”

Orang baik memberimu kebahagiaan
Orang jahat memberimu pengalaman
Orang terburuk memberimu pelajaran
Orang-orang terbaik memberimu kenangan

“ So remember Me, I will remember you”

(Q.S Al-Baqarah: 152)

Do the best, let Allah do the rest.

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FDIK (2019-2021)
2. Anggota Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH)

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan

1. Apa saja peranan Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan dalam memberikan pelayanan KB kepada masyarakat?
2. Bagaimana proses dalam pemberian layanan informasi tentang penggunaan KB kepada masyarakat?
3. Bagaimana pelayanan KB yang dilakukan oleh Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan?
4. Berapa kali dalam setahun Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan melaksanakan pelayanan KB?
5. Perencanaan program apa saja yang dilaksanakan Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan dalam pemberian layanan informasi?

B. Wawancara kepada PKB dan PLKB dari dinas PPKB Kota Padangsidempuan

1. Apa saja bentuk layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB?

3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB kepada masyarakat?
4. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB kepada masyarakat?
5. Bagaimana persepsi masyarakat khususnya PUS tentang penggunaan KB di Kota Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Ibu- ibu PUS di Kota Padangsidempuan

1. Apa yang ibu ketahui tentang KB?
2. Darimana ibu mendapatkan informasi tentang penggunaan KB?
3. Bagaimana bentuk pelayanan informasi bimbingan dan konseling tentang penggunaan KB yang telah ibu ikuti?
4. Jenis KB apa saja yang cocok dengan fisiknya ibu?
5. Apa alasan ibu menggunakan KB?
6. Apa yang ibu dapatkan manfaatnya setelah penggunaan KB?
7. Apa ibu mengetahui kekurangan dan kelebihan tentang penggunaan KB?
8. Apa ada faktor pendukung yang diberikan oleh Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan kepada ibu dalam bentuk moral maupun emosional terhadap program KB?
9. Setelah mengikuti sosialisasi atau penyuluhan layanan informasi bimbingan dan konseling, bagaimana persepsi ibu tentang penggunaan KB?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap sarana dan prasarana di Kantor Dinas PPKB Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB oleh penyuluh KB di Kantor Pelayanan KB di setiap Desa/ Kecamatan.
3. Mengamati apa saja bentuk layanan informasi dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB yang dilakukan oleh penyuluh KB.
4. Mengamati bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam membentuk persepsi masyarakat tentang penggunaan KB oleh penyuluh KB.
5. Mengamati faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB kepada masyarakat oleh penyuluh KB.
6. Mengamati persepsi masyarakat tentang penggunaan KB setelah pelaksanaan layanan informasi tentang penggunaan KB oleh penyuluh KB.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1 :
Observasi pada saat Sosialisasi Tentang KB oleh PKB dan PLKB
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua



Gambar 2 :
Wawancara dengan Kepala Kantor Dinas PPKB
Kota Padangsidempuan



Gambar 3:
Wawancara dengan PKB Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua



Gambar 4 :
**Wawancara dengan salah satu PLKB
Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**



Gambar 5 :
Wawancara dengan salah satu Masyarakat PUS
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua



Gambar 6 :
Wawancara dengan salah satu PKB Kecamatan Padangsidempuan Selatan



Gambar 7 :
Observasi pada Penyuluhan sekaligus Pelayanan KB di Puskesmas



Gambar 8 :
Observasi Pelayanan KB di Kota Padangsidempuan